

***BIRRUL-WĀLIDAIN* DAN IMPLIKASINYA TERHADAP *SANDWICH*
*GENERATION***

**(Studi QS. Al-Baqarah Ayat 215 Perspektif M. Quraish Shihab dalam Tafsir
Al-Mishbah)**

SKRIPSI

OLEH:

**DINDA DINISURA BR KABAN
NIM 19240026**



**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS SYARIAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2023

***BIRRUL-WĀLIDAIN* DAN IMPLIKASINYA TERHADAP *SANDWICH*
*GENERATION***

**(Studi QS. Al-Baqarah Ayat 215 Perspektif M. Quraish Shihab dalam Tafsir
Al-Mishbah)**

SKRIPSI

OLEH:

**DINDA DINISURA BR KABAN
NIM 19240026**



**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS SYARIAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2023

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Demi Allah,

Dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab terhadap pengembangan keilmuan,
Penulis menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

***BIRRUL-WĀLIDAIN DAN IMPLIKASINYA TERHADAP SANDWICH
GENERATION***

**(Studi QS. Al-Baqarah Ayat 215 Perspektif M. Quraish Shihab dalam Tafsir
Al-Mishbah)**

Benar-benar merupakan skripsi yang disusun sendiri berdasarkan kaidah penulisan karya ilmiah yang dapat dipertanggungjawabkan. Jika di kemudian hari laporan penelitian skripsi ini merupakan hasil plagiasi karya orang lain sebagian maupun keseluruhan, maka skripsi sebagai prasyarat mendapat predikat gelar sarjana dinyatakan batal demi hukum.

Malang, 11 Mei 2023

Penulis,



Dinda Dinisura Br Kaban
NIM 19240026

HALAMAN PERSETUJUAN

Setelah membaca dan mengoreksi skripsi saudara Dinda Dinisura Br Kaban NIM: 19240026 Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul:

***BIRRUL-WĀLIDAIN DAN IMPLIKASINYA TERHADAP SANDWICH
GENERATION***

**(Studi QS. Al-Baqarah Ayat 215 Perspektif M. Quraish Shihab dalam Tafsir
Al-Mishbah)**

maka pembimbing menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah untuk diajukan dan diuji oleh Majelis Dewan Penguji.

Mengetahui,

Ketua Program Studi

Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Ali Hamdan, MA., Ph.D.

NIP 197601012011011004

Malang, 11 Mei 2023

Dosen Pembimbing,



Dr. Muhammad, Lc., M.Th.I

NIP 198904082019031017

HALAMAN PENGESAHAN

Dewan penguji Skripsi saudara Dinda Dinisura Br Kaban, NIM 19240026, mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul:

BIRRUL-WĀLIDAIN DAN IMPLIKASINYA TERHADAP SANDWICH GENERATION

(Studi QS. Al-Baqarah Ayat 215 Perspektif M. Quraish Shihab dalam Tafsir
Al-Mishbah)

Telah dinyatakan lulus dengan nilai: 88

Dengan Penguji:

1. Dr. H. Khoirul Anam, Lc., M.HI
NIP: 196807152000031001

()
Ketua

2. Dr. Muhammad, Lc., M.Th.I
NIP: 198904082019031017

()
Sekretaris

3. Dr. Moh. Toriquddin, Lc., M.HI
NIP: 197303062006041001

()
Pengujut Utama

Malang, 12 Juni 2023



Dr. Sudirman, MA

NIP. 1977082220005011003

MOTTO

وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا

“Dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak.”

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah rabbil'alamin, yang telah memberikan rahmat dan pertolongan penulisan skripsi yang berjudul: “***BIRRUL-WĀLIDAIN DAN IMPLIKASINYA TERHADAP SANDWICH GENERATION (Studi QS. Al-Baqarah Ayat 215 Perspektif M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Mishbah)***” dapat kami selesaikan dengan baik. Shalawat dan salam kita haturkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW yang telah memberikan uswatun hasanah kepada kita dalam menjalani kehidupan ini secara syar’i. Dengan mengikuti beliau, semoga kita tergolong orang-orang yang beriman dan mendapatkan syafaatnya di hari akhir kiamat. Amien.

Dengan segala pengajaran, bimbingan/ pengarahan, serta bantuan layanan yang telah diberikan, maka dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tiada taranya kepada:

1. Prof. Dr. H.M. Zainuddin, MA., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. Sudirman, M.A., selaku Dekan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ali Hamdan, MA., Ph.D., selaku Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir juga selaku dosen wali penulis selama menempuh kuliah di Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Terima kasih penulis haturkan kepada beliau yang telah memberikan bimbingan, saran, serta motivasi selama menempuh perkuliahan.

4. Dr. Muhammad, Lc., M.Th.I, selaku dosen pembimbing penulis yang telah mencurahkan waktu untuk memberikan pengarahan dan motivasi dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
5. Segenap dosen Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir khususnya dan dosen Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan pembelajaran kepada kami semua. Dengan niat yang ikhlas, semoga amal mereka semua menjadi bagian dari ibadah untuk mendapatkan ridha Allah SWT.
6. Teruntuk kedua orang tua saya, bapak Iman Kaban dan ibu Ernawati Br Ginting juga saudara saya Andrey Pepayosa Kaban yang senantiasa mendoakan, memotivasi sepenuh hati serta memberikan yang terbaik. Berkat doa dan perjuangan beliau berdua, saya bisa melanjutkan pendidikan hingga detik ini dan semoga bisa terus lanjut ke jenjang pendidikan berikutnya. Amiin.
7. Kepada Ustadz Abdul Aziz, M.HI dan Ustadzah Dr. Hj. Laily Nur Arifa selaku pengasuh Pondok Pesantren Imam Ad-Damanhuri yang selalu membimbing, mendoakan, dan memberikan nasihat serta motivasi sehingga penulis bisa menyelesaikan studi di Malang, semoga Allah Swt. mudahkan segala urusannya.
8. Segenap keluarga IAT 19 yang telah kebersamai saya untuk berjuang bersama dari semester pertama hingga saat ini, juga telah menjadi bagian teramat mengesankan selama proses menempuh pendidikan di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

9. Kepada teman-teman Pondok Pesantren Imam Ad-Damanhuri, khususnya Inayah, Izza, Widi, Saina, Eva, dan Heni yang selalu memotivasi dalam hal kebaikan, semoga Allah Swt. memudahkan langkah mereka dalam setiap urusannya.
10. Kepada teman-teman kamar Faza 36, khususnya Fira, Novi, dan Nanda yang senantiasa menyemangati penulis dari awal perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini, terima kasih banyak penulis haturkan, semoga Allah Swt. memudahkan langkah mereka dalam setiap urusannya. Dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam proses penyusunan skripsi ini.

Dengan terselesaikannya laporan skripsi ini, harapannya ilmu yang telah kami peroleh selama kuliah dapat memberikan manfaat amal kehidupan di dunia dan akhirat. Sebagai manusia yang tak pernah luput dari kekhilafan, penulis sangat mengharapkan pintu maaf serta kritikan dan saran dari semua pihak demi upaya perbaikan di waktu yang akan datang.

Malang, 11 Mei 2022

Penulis,



Dinda Dinisura Br Kaban
NIM 19240026

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Umum

Transliterasi ialah pemindahalihan tulisan Arab ke dalam tulisan Indonesia (Latin), bukan terjemahan bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia. Termasuk dalam kategori ini ialah nama Arab dari bangsa Arab, sedangkan nama Arab dari bangsa selain Arab ditulis sebagaimana ejaan bahasa nasionalnya, atau sebagaimana yang tertulis dalam buku yang menjadi rujukan. Penulis judul buku dalam *footnote* maupun daftar pustaka, tetap menggunakan ketentuan transliterasi ini.

Banyak pilihan dan ketentuan transliterasi yang dapat digunakan dalam penulisan karya ilmiah, baik yang ber-standard internasional, nasional maupun ketentuan yang khusus penerbit tertentu. Transliterasi yang digunakan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang menggunakan EYD plus, yaitu transliterasi yang didasarkan atas surat keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1998, No. 158/1987 dan 0543. B/U/1987, sebagaimana tertera dalam buku pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide Arabic Transliterasi*), INIS Fellow 1992.

B. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṡa	Ṡ	Es (Titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	Ha (Titik di atas)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍ	Ḍ	Zet (Titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Ṣad	Ṣ	Es (Titik di Bawah)
ض	Ḍad	Ḍ	De (Titik di Bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (Titik di Bawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet (Titik di Bawah)
ع	‘Ain	‘.....	Apostrof Terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi

ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
أ	Hamzah'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (أ) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

C. Vokal, Panjang dan Diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan "a". *Kasroh* dengan "i", *dlommah* dengan "u", sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal Pendek		Vokal Panjang		Diftong	
ا	A		Ā		Ay
ي	I		Ī		Aw
و	U		Ū		Ba'

Vokal (a) panjang =	Ā	Misalnya	قال	Menjadi	Qāla
Vokal (i) panjang =	Ī	Misalnya	قيل	Menjadi	Qīla
Vokal (u) panjang =	Ū	Misalnya	دون	Menjadi	Dūna

Khusus untuk bacaan ya' nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan "i", melainkan tetap ditulis dengan "iy" agar dapat menggambarkan ya' nisbat diakhirnya. Begitu juga, untuk suara diftong wawu dan ya' setelah *fathah* ditulis dengan "aw" dan "ay". Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) =		Misalnya	قول	Menjadi	Qawlun
Diftong (ay) =		Misalnya	خير	Menjadi	Khayrun

D. Ta' Marbutah

Ta' marbutah ditransliterasikan dengan "t" jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila *ta' marbutah* tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan "h" misalnya الرسالة للمدرسة menjadi *al-riṣalat li al-mudarrisah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudhaf* dan *mudhaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan *t* yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya في رحمة الله menjadi *fi rahmatillah*.

E. Kata Sandang dan Lafdh Al-Jalalah

Kata sandang berupa "al" (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan "al" dalam lafadz jalalah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

1. Al-Imam al-Bukhariy mengatakan.....
2. Al-Bukhariy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan.....
3. *Billah 'azza wa jalla*

F. Nama dan Kata Arab Terindonesiakan

Pada prinsipnya setiap kata yang berasal dari bahasa Arab harus ditulis dengan menggunakan system transliterasi. Apabila kata tersebut merupakan nama Arab dari orang Indonesia atau bahasa Arab yang sudah terindonesiakan, tidak perlu ditulis dengan menggunakan system transliterasi. Perhatikan contoh berikut:

“.....Abdurrahman Wahid, mantan Presiden RI keempat, dan Amin Rais, mantan Ketua MPR pada masa yang sama, telah melakukan kesepakatan untuk menghapuskan nepotisme, kolusi, dan korupsi dari muka bumi Indonesia, dengan salah satu caranya melalui pengintensifan salat di berbagai kantor pemerintahan, namun....”

Perhatikan penulisan nama “Abdurrahman Wahid”, “Amin Rais” dan kata “salat” ditulis dengan menggunakan tata cara penulisan bahasa Indonesia yang disesuaikan dengan penulisan namanya. Kata-kata tersebut sekaligus berasal dari bahasa Arab, Namun ia berupa nama dari orang Indonesia dan terindonesiakan, untuk itu tidak ditulis dengan cara “Abd al-Rahman Wahid”, “Amin Rais”, dan bukan ditulis dengan “Shalat.”

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
KATA PENGANTAR	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
ABSTRAK	xvi
ABSTRACT	xvii
مستخلص البحث	xviii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Definisi Operasional	6
F. Metode Penelitian	7
G. Penelitian Terdahulu	9
H. Sistematika Pembahasan	23
BAB II	25
TINJAUAN PUSTAKA	25

A. Definisi dan Konsep <i>Birrul-Wālidain</i>	25
B. Definisi dan Karakteristik <i>Sandwich Generation</i>	29
C. Biografi M. Quraish Shihab	33
D. Kitab Tafsir Al-Mishbah	40
BAB III	45
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	45
A. Penafsiran M. Quraish Shihab terhadap QS. Al-Baqarah Ayat 215..	45
B. Implikasi Penafsiran M. Quraish Shihab tentang <i>Birrul-Wālidain</i> dalam QS. Al-Baqarah Ayat 215 terhadap <i>Sandwich Generation</i>	50
BAB IV	53
PENUTUP	53
A. Kesimpulan	53
B. Saran	54
DAFTAR PUSTAKA	55
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	62

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu	20
Tabel 2. 1 Perbedaan Generasi.....	32
Tabel 2. 2 Jumlah Volume, Surah, dan Halaman dalam Tafsir Al-Mishbah	42

ABSTRAK

Dinda Dinisura Br Kaban, 19240026, 2023, *BIRRUL-WĀLIDAIN DAN IMPLIKASINYA TERHADAP SANDWICH GENERATION (Studi QS. Al-Baqarah Ayat 215 Perspektif M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Mishbah)*. Skripsi, Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing Dr. Muhammad, Lc., M.Th.I

Kata Kunci: *Birrul-Wālidain, Sandwich Generation, Tafsir Al-Mishbah*

Islam mengajarkan untuk berbakti kepada orang tua, salah satunya yakni dengan cara memberi nafkah seperti yang termuat dalam QS. Al-baqarah ayat 215. Namun, saat ini banyak ditemui orang usia dewasa yang menjadi *sandwich generation*, menanggung hidup keluarga kecilnya dan membiayai kedua orang tuanya. Hal tersebut menjadi dilematis mana kala seorang anak berada pada kesempitan dalam hal ekonominya. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan guna menjawab bagaimana interpretasi M. Quraish Shihab tentang *birrul-wālidain* dalam QS. Al-Baqarah ayat 215 dan implikasinya terhadap *sandwich generation*.

Untuk menjawab permasalahan tersebut di atas, penulis menggunakan penelitian normatif dengan metode penelitian *library research* (studi kepustakaan) dan pendekatan kualitatif. Objek utama dari penelitian ini adalah kitab tafsir Al-Mishbah karya M. Quraish Shihab. Adapun data sekunder berupa dokumen-dokumen lain dari buku, artikel, maupun karya tulis pada laman internet yang terkait dengan tema penelitian. Penulis mengumpulkan data dengan teknik dokumentasi, selanjutnya mengolah data dengan melalui 5 tahapan, yaitu pemeriksaan data (*editing*), klasifikasi (*classifying*), verifikasi (*verifying*), analisis (*analyzing*), dan pembuatan kesimpulan (*concluding*).

Sebagai hasil dari penelitian ini, QS. Al-Baqarah ayat 215 menyebutkan bahwa memberikan nafkah dari harta yang baik utamanya kepada orang tua kemudian kerabat, anak yatim, orang miskin, dan orang yang kehabisan bekal sedang ia dalam perjalanan. Apabila seorang anak sudah berkecukupan dalam ekonominya, maka wajib dengan segera untuk memberi nafkah kepada kedua orang tuanya dan apabila tidak berkecukupan maka seorang anak bukan berarti lepas dari tanggung jawab, harus tetap berusaha dan menghormati kedua orang tuanya.

ABSTRACT

Dinda Dinisura Br Kaban, 19240026, 2023, *BIRRUL-WĀLIDAIN AND ITS IMPLICATIONS FOR SANDWICH GENERATION (Study of QS. Al-Baqarah Verse 215 Perspective M. Quraish Shihab in Tafsir Al-Mishbah)*. Thesis, Department of Al-Qur'an Science and Tafsir, Sharia Faculty, State Islamic University Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor Dr. Muhammad, Lc., M.Th.I

Keywords: *Birrul-Wālidain*, Sandwich Generation, Tafsir Al-Mishbah

Islam teaches to be devoted to parents, one of which is by providing for them as stated in QS. Al-baqarah verse 215. However, nowadays there are many adults who become sandwich generation, supporting their small family and supporting their parents. This becomes a dilemma when a child is in a tight economic situation. Therefore, this research was conducted to answer how M. Quraish Shihab's interpretation of *birrul-wālidain* in QS. Al-Baqarah verse 215 and its implications for the sandwich generation.

To answer the above problems, the author uses normative research with library research method and qualitative approach. The main object of this research is the book of tafsir Al-Mishbah by M. Quraish Shihab. The secondary data are other documents from books, articles, and papers on internet pages related to the research theme. The author collects data with documentation techniques, then processes the data through 5 stages, namely data editing, classification, verification, analysis, and making conclusions.

As a result of this research, QS. Al-Baqarah verse 215 mentions that providing maintenance from good property is primarily for parents then relatives, orphans, the poor, and those who run out of provisions while on a journey. If a child is sufficient in his economy, it is obligatory immediately to provide for his parents and if he is not sufficient then a child does not mean to escape responsibility, must still try and respect his parents.

مستخلص البحث

ديندا دينيسورا بر كابان، ٢٠٢٦، ١٩٢٤، ٢٠٢٣، بر الوالدين وتداعياته على توليد السندويش (دراسة سورة البقرة آية ٢١٥ منظور م. قريش شهاب في تفسير المصباح). بحث جامعي، قسم علوم القرآن والتفسير، كلية الشريعة، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج، مستشار د. محمد الماجستير

الكلمات الأساسية: بر الوالدين، توليد السندويش، تفسير المصباح

يعلم الإسلام أن يكون مكرسًا للوالدين، أحدهما هو إعالة الوالدين كما هو مذكور في سورة البقرة الآية ٢١٥. ومع ذلك، في الوقت الحاضر، هناك العديد من البالغين الذين أصبحوا جيلًا سانديويتشًا، وإعالة أسرهم الصغيرة وإعالة والديهم. تصبح هذه معضلة عندما يكون الطفل في وضع اقتصادي صعب. لذلك أجري هذا البحث للإجابة على كيفية تفسير الأستاذ قريش شهاب لبر الوليدين في سورة البقرة الآية ٢١٥ وانعكاساته على جيل الشطائر.

للإجابة على المشكلات المذكورة أعلاه، يستخدم المؤلف البحث المعياري مع أسلوب البحث في المكتبات والنهج النوعي. الهدف الرئيسي من هذا البحث هو كتاب تفسير المصباح لمؤلفه قريش شهاب. البيانات الثانوية هي وثائق أخرى من كتب ومقالات وأوراق على صفحات الإنترنت تتعلق بموضوع البحث. يجمع المؤلف البيانات باستخدام تقنيات التوثيق، ثم يعالج البيانات من خلال ٥ مراحل، وهي تحرير البيانات وتصنيفها والتحقق منها وتحليلها وعمل الخاتمة.

ونتيجة لهذا البحث، ذكرت سورة البقرة الآية ٢١٥ أن النفقة من المال الجيد هي بالدرجة الأولى للوالدين ثم للأقارب والأيتام والفقراء ومن نفذ المؤن أثناء السفر. إذا كان الطفل كافيًا في تديره، فإنه يجب على الفور إعالة والديه، وإذا لم يكن كافيًا، فإن الطفل لا يقصد الهروب من المسؤولية، فلا يزال يتعين عليه محاولة واحترام والديه.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Birrul-wālidain (berbuat baik kepada orang tua) merupakan salah satu pembahasan akhlak dalam Al-Qur'an. Agama Islam sangat memperhatikan, menghargai dan menghormati hak itu, sehingga menekankan kepada umatnya untuk mengamalkan dengan baik. Hak yang sangat penting di antara sekian banyak hak itu ialah hak orang tua, karena perantaraan mereka seorang anak dapat hadir di dunia. Orang tua mengasuh, mendidik dan membesarkan anak hingga menjadi manusia yang berguna.¹ Oleh sebab itu seorang anak wajib menyayangi, menghormati dan membahagiakan kedua orang tuanya, serta mendoakan kebahagiaannya di dunia dan akhirat, seperti yang diperintahkan dalam QS. Al-Ahqaf ayat 15-18:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ إِحْسَانًا ۚ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ كُرْهًا وَوَضَعَتْهُ كُرْهًا ۚ وَحَمَلُهُ وَفِصَالُهُ ثَلَاثُونَ شَهْرًا ۗ حَتَّىٰ إِذَا بَلَغَ أَشُدَّهُ وَبَلَغَ أَرْبَعِينَ سَنَةً قَالَ رَبِّ أَوْزِعْنِي أَنْ أَشْكُرَ نِعْمَتَكَ الَّتِي أَنْعَمْتَ عَلَيَّ وَعَلَىٰ وَالِدَيَّ وَأَنْ أَعْمَلَ صَالِحًا تَرْضَاهُ وَأَصْلِحْ لِي فِي ذُرِّيَّتِي ۗ إِنِّي تُبْتُ إِلَيْكَ وَإِئْتِي مِنَ الْمُسْلِمِينَ { ١٥ } أُولَٰئِكَ الَّذِينَ نَتَقَبَّلُ عَنْهُمْ أَحْسَنَ مَا عَمِلُوا وَنَتَجَاوَزُ عَنْ سَيِّئَاتِهِمْ فِي أَصْحَابِ الْجَنَّةِ ۖ وَعَدَ الصِّدْقِ الَّذِي كَانُوا يُوعَدُونَ { ١٦ } وَالَّذِي قَالَ لِوَالِدَيْهِ أُفٍّ لَكُمَا أَنْتَعِدَانِي أَنْ أَخْرَجَ وَقَدْ خَلَتِ الْقُرُونُ مِنْ قَبْلِيٰ وَهُمَا يَسْتَعْجِلَانِ اللَّهَ وَيَلْتَكُمَ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ وَكَانَ اللَّهُ حَقًّا فَيَقُولُ مَا هَذَا إِلَّا أَسَاطِيرُ الْأَوَّلِينَ { ١٧ } أُولَٰئِكَ الَّذِينَ حَقَّ عَلَيْهِمُ الْقَوْلُ فِي أُمَمٍ قَدْ خَلَتْ مِنْ قَبْلِهِمْ مِنَ الْجِنِّ وَالْإِنْسِ ۗ إِنَّهُمْ كَانُوا خَاسِرِينَ { ١٨ }

¹ Fika Pijaki Nufus dkk., “Konsep Pendidikan Birrul Walidain dalam QS. Luqman (31): 14 dan QS. Al-Isra (17): 23-24,” *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, no. 1(2017): 18-24 <http://dx.doi.org/10.22373/jid.v18i1.3082>

"Dan Kami perintahkan kepada manusia agar berbuat baik kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dengan susah payah, dan melahirkannya dengan susah payah (pula). Masa mengandung sampai menyapihnya selama tiga puluh bulan, sehingga apabila dia (anak itu) telah dewasa dan umurnya mencapai empat puluh tahun dia berdoa, "Ya Tuhanku, berilah aku petunjuk agar aku dapat mensyukuri nikmat-Mu yang telah Engkau limpahkan kepadaku dan kepada kedua orang tuaku dan agar aku dapat berbuat kebajikan yang Engkau ridai; dan berilah aku kebaikan yang akan mengalir sampai kepada anak cucuku. Sesungguhnya aku bertobat kepada Engkau dan sungguh, aku termasuk orang muslim." (15) "Mereka itulah orang-orang yang Kami terima amal baiknya yang telah mereka kerjakan dan (orang-orang) yang Kami maafkan kesalahan-kesalahannya, (mereka akan menjadi) penghuni-penghuni surga. Itu janji yang benar yang telah dijanjikan kepada mereka." (16) "Dan orang yang berkata kepada kedua orang tuanya, "Ah." Apakah kamu berdua memperingatkan kepadaku bahwa aku akan dibangkitkan (dari kubur), padahal beberapa umat sebelumku telah berlalu? Lalu kedua orang tuanya itu memohon pertolongan kepada Allah (seraya berkata), "Celaka kamu, berimanlah! Sesungguhnya janji Allah itu benar." Lalu dia (anak itu) berkata, "Ini hanyalah dongeng orang-orang dahulu." (17) "Mereka itu orang-orang yang telah pasti terkena ketetapan (azab) bersama umat-umat dahulu sebelum mereka, dari (golongan) jin dan manusia. Mereka adalah orang-orang yang rugi." (18)²

Selain ayat di atas, masih banyak ayat Al-Qur'an yang membahas tentang berbakti kepada orang tua, seperti dalam surah Al-Baqarah ayat 83 dan 215, An-Nisa' ayat 7 dan 36, Al-An'am ayat 151, Ibrahim ayat 41, Al-Isra' ayat 23, Al-'Ankabut ayat 8, Maryam ayat 12-14 dan 30-33, Luqman ayat 15.³

Memberi nafkah kepada kedua orang tua dapat disebut sebagai salah satu cara berbakti kepada orang tua.⁴ Namun, sekarang ini banyak ditemui di negara berkembang seperti Indonesia generasi muda yang berada pada posisi

² Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an, *Mushaf Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*, (Solo: Abyan, 2017), 504.

³ Muhaemin, "Konsep Berbakti kepada Orang Tua dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadis" (Undergraduate thesis, Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an Jakarta, 2021), <https://repository.ptiq.ac.id/id/eprint/368>

⁴ Hofifah Astuti, "Berbakti Kepada Orang Tua dalam Ungkapan Hadis," *Jurnal Riset Agama*, no. 1(2021): 54 <https://doi.org/10.15575/jra.v1i1.14255>

terjepit karena memiliki dua tanggungan, yaitu orang tua dan anak. Hal ini sekarang dikenal dengan istilah *sandwich generation*. *Sandwich generation* merupakan istilah yang dipopulerkan oleh seorang profesor pekerja sosial di Amerika Serikat, yakni Dorothy A. Miller (1981).⁵ *Sandwich generation* menunjuk pada sebuah generasi yang berada pada posisi “terimpit” di antara dua generasi yang berbeda, yaitu berada di antara orang tua mereka yang mulai menua dan di sisi lain terdapat keberadaan anak-anak mereka, ataupun saudara mereka yang masih membutuhkan bantuan dengan umur berkisar antara delapan belas tahun atau lebih.⁶ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), *sandwich generation* disebut juga generasi roti lapis, yakni generasi pekerja muda yang memiliki dua tanggungan finansial, yaitu menghidupi keluarga batihnya serta membiayai orang tua atau keluarga besarnya.⁷ Hal ini menjadi dilematis karena di satu sisi harus mencukupi kebutuhan keluarga kecilnya tetapi di sisi lain Al-Qur’an menyebut bahwa berbakti kepada orang tua adalah suatu kewajiban, salah satunya memberi nafkah kepada orang tua.

Keberadaan *sandwich generation* di Indonesia adalah dalam hasil survei yang dilakukan oleh JAKPAT pada tahun 2020, menunjukkan hasil yang terbilang cukup banyak, yakni bahwa tercatat 48% masyarakat Indonesia

⁵ Sabiq Aushaful Husain, Wilodati, dan Rika Sartika, “*Sandwich Parenting: Pola Asuh Keluarga Abad 21*,” *Sosietas Jurnal Pendidikan Sosiologi*, no. 8(2021): 1003 <http://dx.doi.org/10.17509/ijost.v4i1.xxxx>

⁶ Genta Mahardhika Rozalinna dan Violetta Lovenika Nur Anwar, “Rusunawa dan *Sandwich Generation: Resiliensi Masa Pandemi di Ruang Perkotaan*,” *Brawijaya Journal of Social Science*, no. 1(2021): 67 <https://doi.org/10.21776/ub.bjss.2021.001.01.5>

⁷ KBBI Daring, s.v. “generasi roti lapis”, diakses 16 Februari 2023, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Generasi%20roti%20lapis>

merupakan *sandwich generation*.⁸ Kondisi *sandwich generation* dan sejumlah 48% masyarakat Indonesia yang tercatat dalam kondisi tersebut menjadi dilema tersendiri dalam hal bagaimana harus bersikap untuk berbakti kepada kedua orang tua (*birrul-wālidain*), apakah tetap harus memberikan nafkah atau hanya cukup dengan berbuat baik kepada kedua orang tua dalam perkataan dan tingkah laku, hal ini menjadi latar belakang penelitian ini dilakukan. Penelitian ini penting untuk dikaji agar orang-orang yang berada pada kondisi “*sandwich generation*” dapat menjalani hidup dengan semangat berlandaskan ayat-ayat *birrul-wālidain* dalam Al-Qur’an serta tidak menganggap pemberian nafkah kepada orang tua adalah beban.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penafsiran M. Quraish Shihab terhadap QS. Al-Baqarah ayat 215?
2. Bagaimana implikasi penafsiran M. Quraish Shihab tentang *birrul-wālidain* terhadap *sandwich generation*?

⁸ JAKPAT, *How Indonesian Sandwich Generation Deal with The Economic Shock of COVID-19* (Jakarta: JAKPAT Survey Report, 2020), <https://jakpat.net/pdf/24216/how-indonesian-sandwich-generation-deal-with-the-economic-shock-of-covid-19---jakpat-survey-report-2020>

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui penafsiran M. Quraish Shihab terhadap QS. Al-Baqarah ayat 215
2. Mengetahui implikasi penafsiran M. Quraish Shihab tentang *birrul-wālidain* terhadap *sandwich generation*

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam khazanah keilmuan di bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan sudut pandang baru dalam penafsiran ayat Al-Qur'an serta menjadi pelengkap atas penelitian-penelitian terdahulu, terutama pada kajian mengenai *birrul-wālidain* dalam Al-Qur'an.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara praktis dalam memberikan pemahaman terkait pentingnya *birrul-wālidain* bagi seorang anak dan bagaimana tindakan yang sebaiknya diambil ketika seorang anak merupakan *sandwich generation*. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini

dapat digunakan sebagai bahan rujukan dan perbandingan, terutama pada kajian bertema *birrul-wālidain*.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan dalam pemahaman, maka penulis akan menjelaskan beberapa istilah berikut:

1. *Birrul-Wālidain*

Birrul-wālidain bermakna berbuat baik atau berbakti kepada kedua orang tua. Berbuat baik dan berbakti kepada orang tua mengandung makna mengasihi, menyayangi, mendoakan, taat dan patuh kepada apa yang mereka perintahkan kecuali dalam hal-hal yang dibenci oleh Allah Swt.⁹ Berbuat baik kepada orang tua adalah kewajiban yang harus dilakukan seorang anak sesuai dengan perintah dalam Al-Qur'an.¹⁰

2. *Sandwich Generation*

Sandwich generation merupakan orang-orang yang berada di posisi terimpit yang harus membantu merawat orang tua, memikirkan keuangan serta kelangsungan rumah tangganya sendiri. Hal ini diibaratkan seperti terjepit di tengah-tengah antara generasi sebelumnya, yaitu orang tua dan generasi setelahnya, yaitu anak. Kondisi ini dianalogikan seperti *sandwich*

⁹ Sahibi, "Konsep *Birrul Walidain* dalam QS. Al-Isra' Ayat 23-24 (Studi Komparatif Tafsir Al-Misbah dan Tafsir Al-Maraghi)"(Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Mataram, 2019), <http://etheses.uinmataram.ac.id/id/eprint/596>

¹⁰ Siti Maimunah, "Penafsiran Modern Muslim Indonesia tentang *Birr Al-Walidayn* dalam Q.S. Al-Isra' [17]: 23-24 (Kajian Komparatif terhadap Tafsir Al-Azhar dan Tafsir Al-Misbah)"(Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2021), <http://repository.uinjambi.ac.id/id/eprint/7510>

di mana sepotong daging terimpit oleh dua buah roti.¹¹ Roti yang berada di atas diibaratkan sebagai orang tua dan roti yang berada di bawah diibaratkan sebagai anak, sementara daging yang terimpit oleh roti merupakan *sandwich generation* itu sendiri. Jika belum mempunyai anak, maka berarti menghidupi orang tua, diri sendiri, atau keluarga inti lainnya, misalnya seperti adik.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian normatif dengan metode penelitian *library research* atau studi kepustakaan. Penelitian kepustakaan merupakan kajian teoritis, referensi serta literatur ilmiah lainnya berkaitan dengan budaya, nilai, dan norma yang berkembang pada kondisi sosial yang diteliti.¹² Studi kepustakaan adalah suatu langkah yang dapat ditempuh untuk memperoleh informasi dengan berpijak pada pengkajian kritis dan mendalam terhadap bahan pustaka yang relevan.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif (*qualitative research*) dengan tujuan dapat memberikan pemahaman konteks dan kondisi dengan menggunakan telaah deskriptif yang diteliti.¹³

¹¹ Tim Penulis Ikatan Psikologi Perkembangan Indonesia, *Dinamika Karier dan Pernikahan pada Perkembangan Masa Dewasa* (Yogyakarta: CV. Bintang Semesta Media, 2022), 183-184.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: CV. Alfabeta, 2013), 291.

¹³ Muhammad Rijal Fadli, "Memahami desain metode penelitian kualitatif," *Humanika*, no. 1(2021): 36 <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>

3. Jenis Data

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini terbagi menjadi dua jenis. *Pertama*, sumber data primer. Data primer adalah data yang berasal dari sumber asli atau pertama.¹⁴ Data primer pada penelitian ini yaitu penafsiran M. Quraish Shihab dalam Kitab Tafsir Al-Mishbah mengenai *birrul-wālidain* dalam surah Al-Baqarah ayat 215. *Kedua*, sumber data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari berbagai sumber dan sifatnya mendukung keperluan data primer. Data sekunder pada penelitian ini berupa literatur-literatur yang berhubungan dengan tema penelitian, baik berupa artikel, buku, atau lainnya.

4. Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode dokumentasi untuk mengumpulkan data yang terkait dengan penelitian. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data terkait dengan dengan penelitian yang dilakukan dan kemudian meneliti serta menelaah secara seksama data yang diperoleh dari kitab dan artikel jurnal sebagai referensi. Dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memperoleh gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya.¹⁵

5. Metode Pengolahan Data

¹⁴ Umi Narimawati, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif: Teori dan Aplikasi* (Bandung: Agung Media 9, 2008), 98.

¹⁵ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), 143.

Dalam mengolah data, penelitian ini menguraikan data dalam bentuk kalimat teratur, runtun, logis, tidak tumpang tindih, dan efektif sehingga memudahkan pemahaman dan interpretasi data. Di antaranya melalui 5 tahapan, yaitu pemeriksaan data (*editing*), klasifikasi (*classifying*), verifikasi (*verifying*), analisis (*analyzing*), dan pembuatan kesimpulan (*concluding*).¹⁶

G. Penelitian Terdahulu

Dengan adanya penelitian terdahulu, dapat dipetakan di mana letak perbedaan yang penulis lakukan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Hasil pencarian dari berbagai literatur ditemukan beberapa kajian yang berkorelasi dengan penelitian ini. Dalam hal ini kemudian penulis mengelompokkan kajian-kajian tersebut ke dalam tiga sub pembahasan sebagai berikut:

1. *Birrul-Wālidain* dalam Al-Qur'an

Penelitian mengenai *birrul-wālidain* dalam Al-Qur'an telah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Seperti pada artikel yang berjudul "Studi Tafsir Maudhu'i tentang Konsep dan Tata Cara Birrul Walidain" oleh Sofi Sofiya dan Dadan Rusmana. Penelitian ini menggunakan metode tafsir maudhu'i dan menggunakan penerapan analisis konten. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa *birrul-wālidain*

¹⁶ Abdul Rahman dkk., *Metode Penelitian Ilmu Sosial* (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2022), 226-227.

merupakan akhlak terpuji dengan cara berbakti kepada orang tua, di antaranya dengan selalu mematuhi perkataan dan suruhan orang tua jika hal itu dalam kebajikan.¹⁷ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis kaji yakni terletak pada objek pembahasan yang sama, sedangkan perbedaannya terletak pada metode yang digunakan serta pokok pembahasan.

Serupa dengan penelitian di atas, penelitian yang berjudul “Kontekstualisasi Makna *Birrul Walidain* Perspektif Al-Qur’an (Kajian Tafsir *Maudhu’i*)” oleh Alfiyatul Hasanah, Uswatun Hasanah, dan Kamaruddin juga menggunakan metode *maudhu’i* atau tematik dengan mengumpulkan data terkait penelitian dan melakukan analisis ayat. Penelitian yang berbasis metode *library research* ini menyimpulkan bahwa *birrul-wālidain* adalah hal yang mutlak dilakukan oleh anak dan dalam Al-Qur’an digambarkan dalam dua kategori, yaitu dalam perkataan dan perbuatan. Kontekstualisasi berbakti kepada orang tua yakni dengan memberikan tanda bakti sesuai dengan kemampuan anak, seperti memberikan fasilitas hidup yang layak dan selalu mendoakan kedua orang tuanya.¹⁸ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis kaji yakni terletak pada jenis penelitian dan pokok pembahasan yang sama,

¹⁷ Sofi Sofiya dan Dadan Rusmana, “Studi Tafsir *Maudhu’i* tentang Konsep dan Tata Cara *Birrul Walidain*,” *Gunung Djati Conference Series*, no. 2(2022): 357-372 <https://conferences.uinsgd.ac.id/index.php/gdcs/article/download/578/385/849>

¹⁸ Alfiyatul Hasanah, Uswatun Hasanah, dan Kamaruddin, “Kontekstualisasi Makna *Birrul Walidain* Perspektif Al-Qur’an (Kajian Tafsir *Maudhu’i*),” *Al-Misykah: Jurnal Kajian Al-Quran dan Tafsir*, no. 2(2020): 115-124 <https://doi.org/10.19109/almisykah.v1i2.9032>

sedangkan perbedaannya terletak pada perspektif yang digunakan dalam membahas dampaknya terhadap *sandwich generation*.

Penelitian yang berjudul “*Birrul Walidain* dalam Perspektif Al-Qur’an (Kajian Tafsir Tematik)” oleh Mochamad Afroni dan Nur Afifah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan metode *maudhu’i* dengan menghasilkan kesimpulan bahwa *birrul-wālidain* merupakan bukti pengabdian anak kepada kedua orang tua dengan melakukan perbuatan yang mulia sehingga menjadikan amalan yang pahalanya terus mengalir hingga akhirat kelak. Hal tersebut sebagaimana yang terkandung dalam surah An-Nisa’ ayat 36, Luqman ayat 14, Asy-Syu’ara ayat 83, dan Al-Ahqaf ayat 15.¹⁹ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis kaji yakni terletak pada jenis penelitian dan tema pembahasan yang sama, sedangkan perbedaannya terletak pada metode dan nas yang digunakan.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Abdul Labay dengan judul “Konsep Kebaktian terhadap Orang Tua: Kajian Tematik atas Diksi Al-Qur’an”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan termasuk penelitian kepustakaan (*library research*) dengan menggunakan metode deskriptif-analitik dan pendekatan kebahasaan serta tujuh ayat, yaitu QS. Al-Baqarah ayat 83, QS. An-Nisa’ ayat 36, QS. Al-An’am ayat 151, QS. Al-Isra’ ayat 23, QS. Maryam ayat 14, QS. Al-’Ankabut ayat 8, dan QS. Al-Ahqaf ayat 15 yang dijadikan sebagai sumber utama, penelitian ini

¹⁹ Mochamad Afroni dan Nur Afifah, “*Birrul Walidain* dalam Perspektif Al-Qur’an (Kajian Tafsir Tematik),” *Nizham*, no. 02(2021): 15-29 <https://doi.org/10.32332/nizham.v9i02.4305>

menyimpulkan bahwasanya berbakti kepada orang tua itu wajib meskipun hubungan anak dengan orang tua tidak baik karena keberadaan anak dikarenakan oleh orang tuanya.²⁰ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis kaji yakni terletak pada jenis penelitian dan metode pengumpulan data yang digunakan, sedangkan perbedaannya terletak pada metode analisis data yang digunakan serta pokok pembahasan yang berbeda.

Selanjutnya, penelitian yang berjudul “Konsep Pendidikan *Birrul Walidain* dalam Surat Al-Isra’ Ayat 23-24 dan Cara Merealisikannya pada Era Milenial” oleh Delvi Octianti. Penelitian yang dilakukan dalam bentuk studi pustaka dengan menggunakan metode riset dan dokumentasi sebagai metode pengumpulan data ini kemudian menghasilkan kesimpulan bahwa pemahaman terhadap konsep *birrul-wālidain* dapat menciptakan generasi yang berakhlakul karimah dan berpengaruh terhadap adab kepada orang tua serta cara merealisasikan *birrul-wālidain* ini antara lain dengan menaati segala perintah orang tua kecuali dalam kemaksiatan, menjaga amanah yang dititipkan atau diberikan orang tua, serta membantu orang tua apabila dibutuhkan.²¹ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis kaji yakni terletak pada jenis penelitian yang sama serta penggunaan salah

²⁰ Abdul Labay, “Konsep Kebaktian terhadap Orang Tua: Kajian Tematik atas Diksi Al-Qur’an”(Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020), <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/53789>

²¹ Delvi Octianti, “Konsep Pendidikan *Birrul Walidain* dalam Surat Al-Isra’ ayat 23-24 dan Cara Merealisikannya pada Era Milenial”(Thesis, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2020), <http://repository.iainbengkulu.ac.id/id/eprint/4825>

satu literatur pokok yang sama, sedangkan perbedaannya terletak pada metode analisis data, nas, dan perspektif yang digunakan.

Penelitian yang berjudul “*Birrul Walidain* dalam Perspektif Al-Qur’an dan Realisasinya di Era Milenial (Kajian Q.S. *Al-Baqarah* ayat 215, Q.S. *Al-Isra’* ayat 23-24, dan Q.S. *Luqman* ayat 14-15)” oleh Fela Fauziyah Inayati. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan dan metode tafsir maudhu’i. Hasil dari penelitian ini menerangkan bahwa *birrul-wālidain* merupakan perilaku berbakti kepada orang tua dari segi perkataan dan perbuatan, hal ini wajib dilaksanakan setiap anak selaras dengan isi kandungan surah *Al-Baqarah* ayat 215, *Al-Isra’* ayat 23-24, dan *Luqman* ayat 14-15. Pada era milenial saat ini, *birrul-wālidain* dapat diterapkan dengan menggunakan teknologi, seperti untuk berkomunikasi setiap hari dengan orang tua.²² Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis kaji yakni terletak pada jenis penelitian yang sama dan salah satu nas yang digunakan dalam penelitian, sedangkan perbedaannya terletak pada metode penelitian serta perspektif yang digunakan.

2. Studi Penafsiran M. Quraish Shihab

Kajian mengenai penafsiran M. Quraish Shihab dalam kitab tafsirnya *Al-Misbah* telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya, seperti pada penelitian berjudul “Konsep *Birrul Walidain* dan Implikasinya dalam Membentuk Karakter Peserta Didik (Telaah Surat Maryam Ayat 41-

²² Fela Fauziyah Inayati, “*Birrul Walidain* dalam Perspektif Al-Qur’an dan Realisasinya di Era Milenial (Kajian Q.S. *Al-Baqarah* ayat 215, Q.S. *Al-Isra’* ayat 23-24, dan Q.S. *Luqman* ayat 14-15)” (Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2020), <https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/15642>

48 Menurut Tafsir Al-Misbah)”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dilakukan dalam bentuk studi pustaka dan menghasilkan kesimpulan bahwa konsep *birrul-wālidain* dalam surah Maryam ayat 41-48 menurut penafsiran M. Quraish Shihab adalah konsep kejujuran, lemah lembut, dan menyayangi orang tua. Konsep *birrul-wālidain* tersebut dapat digunakan dalam membentuk karakter peserta didik.²³ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis kaji yakni terletak pada jenis penelitian dan pokok pembahasan yang sama, sedangkan perbedaannya terletak pada metode, nas, dan perspektif yang digunakan.

Selanjutnya, penelitian oleh Ro’issul Ulfah Anugraini yang berjudul “Konsep *Birr Al-Walidain* yang terkandung dalam Al-Qur’an Surat Al-Ahqaf Ayat 15-18 Perspektif Tafsir Al-Misbah Karya M. Quraish Shihab”. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) dan metode pengumpulan data dilakukan dengan metode *content analysis* atau analisis isi. Dengan menggunakan pendekatan paradigma kualitatif, penelitian ini menyimpulkan bahwa konsep *birrul-wālidain* yang terkandung dalam surah Al-Ahqaf ayat 15-18 adalah dengan berbuat baik kepada orang tua baik dalam perkataan maupun perbuatan, mendoakan keduanya dengan doa yang baik dan juga keturunannya agar menjadi keturunan saleh dan salihah, memenuhi segala kebutuhan sesuai kemampuan anak dan anak harus lebih mengutamakan kedua orang tua di

²³ Juwita Puspita Sari, Alimron, dan Sukirman, “Konsep *Birrul Walidain* dan Implikasinya dalam Membentuk Karakter Peserta Didik (Telaah Surat Maryam Ayat 41-48 Menurut Tafsir Al-Misbah),” *Jurnal PAI Raden Fatah*, no. 1(2020): 87-102 <https://doi.org/10.19109/pairf.v2i1.4131>

atas segalanya.²⁴ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis kaji yakni terletak pada jenis penelitian dan sumber data primer yang digunakan yakni kitab Tafsir Al-Mishbah, sedangkan perbedaannya terletak pada metode pengumpulan data dan nas yang digunakan.

Penelitian mengenai penafsiran M. Quraish Shihab juga dilakukan oleh A'idatun Nisa' dan Muthoifin dalam artikelnya yang berjudul "Konsep Birul Walidain Dalam Pandangan M. Quraish Shihab Dalam Tafsir Al Misbah Surat Luqman Ayat 114". Dengan cara mengkaji secara mendalam isi penafsiran dalam kitab Al-Misbah serta menganalisa dengan pendekatan normatif agamis dan konten analisis, penelitian kualitatif ini menunjukkan bahwa konsep *birrul-wālidain* menurut M. Quraish Shihab, yakni menekankan kepada umat manusia agar senantiasa berbakti kepada orang tua baik masih hidup ataupun sudah meninggal dengan mendoakannya, hal ini wajib hukumnya dan dapat menjadi ladang amal untuk mendapatkan pahala.²⁵ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis kaji yakni terletak pada pokok pembahasan, jenis penelitian, dan sumber data primer yang digunakan yakni kitab Tafsir Al-Mishbah, sedangkan perbedaannya terletak pada metode analisis data dan pendekatan penelitian yang digunakan.

²⁴ Ro'issul Ulfah Anugraini, "Konsep *Birr Al-Walidain* yang Terkandung dalam Al-Qur'an Surat Al-Ahqaf Ayat 15-18 Perspektif Tafsir Al-Misbah Karya M. Quraish Shihab" (Undergraduate thesis, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2021), <http://etheses.iainponorogo.ac.id/id/eprint/15136>

²⁵ A'idatun Nisa' dan Muthoifin, «Konsep Birul Walidain dalam Pandangan M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah Surat Luqman Ayat 14,» in *Proceeding of The 15th University Research Colloquium 2022: Bidang Pendidikan, Humaniora dan Agama*, (Kebumen: Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Gembong, 2022), 33-42, accessed Januari 29, 2022, <http://repository.urecol.org/index.php/proceeding/article/view/1969/1933>

Penelitian berjudul “Pendidikan Akhlak dalam Alquran Menurut Tafsir Al-Misbah dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam Masa Modern (Surah Ali Imran Ayat 159, Surah Al-An’am Ayat 151, Surah Al-Isra Ayat 23-24)” yang menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*) serta teknik dokumentasi untuk mengolah data terkait objek penelitian menyimpulkan bahwa pendidikan akhlak dalam Al-Qur’an menurut Tafsir al-Misbah adalah pendidikan akidah, *birrul-wālidain*, bersikap lemah lembut, mudah memaafkan, bermusyawarah, dan bertawakkal. Relevansi pendidikan akhlak dengan pendidikan Islam di masa modern adalah dengan mengajarkan apa yang terkandung di dalam Al-Qur’an.²⁶ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis kaji yakni terletak pada persamaan dalam jenis penelitian dan metode pengumpulan data yang digunakan, sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitian.

Serupa dengan penelitian di atas, Titin Zubaidah juga melakukan penelitian tentang pendidikan akhlak dengan judul “Nilai-nilai Pendidikan Akhlak (Studi QS. Al-Baqarah Ayat 83 dalam Tafsir Al-Misbah)”. Penelitian ini termasuk penelitian kepustakaan dengan metode *content analysis* untuk melakukan analisa data. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah nilai-nilai pendidikan akhlak dalam surah Al-Baqarah ayat 83 menurut Tafsir Al-Misbah di antaranya, tidak beribadah kecuali hanya

²⁶ Fadlilatul Ilmillah, “Pendidikan Akhlak dalam Al-Qur’an Menurut Tafsir Al-Misbah dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam Masa Modern (Surah Ali Imran Ayat 169, Surah Al-An’am Ayat 151, Surah Al-Isra Ayat 23-24)”(Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022), <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/39581>

kepada Allah Swt., pentingnya berbakti kepada orang tua, berbuat baik kepada karib kerabat, anak yatim, dan orang miskin, menjaga lisan, serta menegakkan sholat, dan menunaikan zakat.²⁷ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis kaji yakni terletak pada jenis penelitian dan sumber data primer yang digunakan yakni kitab Tafsir Al-Mishbah, sedangkan perbedaannya terletak pada metode analisis data dan nas yang digunakan.

3. *Sandwich Generation*

Penelitian mengenai *sandwich generation* sudah beberapa kali dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Salamiah Sari Dewi, Amanah Surbakti, dan Atika Mentari Natya Nasution dengan judul “Islamic Parenting In Sandwich Generation”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa meskipun generasi *sandwich* menerapkan pola asuh praktis dan mengandalkan keterlibatan ahli seperti guru untuk menutupi kekurangan waktu dalam mengasuh anak, tetapi upaya penerapan pola asuh Islami pada anak sudah berjalan cukup baik.²⁸ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis kaji yakni terletak pada jenis penelitian dan

²⁷ Titin Zubaidah, “Nilai-nilai Pendidikan Akhlak (Studi QS. Al-Baqarah Ayat 83 dalam Tafsir Al-Mishbah)”(Undergraduate thesis, Universitas Nahdlatul Ulama Al-Ghazali Cilacap, 2022), <http://repository.unughu.ac.id/id/eprint/1171>

²⁸ Salamiah Sari Dewi, Amanah Surbakti, dan Atika Mentari Nataya Nasution, “Islamic Parenting in Sandwich Generation,” *Psikis: Jurnal Psikologi Islam*, no. 2(2022): 182-191 <https://doi.org/10.19109/psikis.v8i2.13865>

objek pembahasan yang sama, sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitian dan metode pengolahan data yang digunakan.

Penelitian selanjutnya adalah “Perbandingan Tingkat Kebahagiaan Antara Generasi *Sandwich* dan Non-Generasi *Sandwich*” oleh Ferlistya Pratita Sari, Jamalluddin, dan Putri Nurokhmah. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif, inferensia, dan kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan tingkat kebahagiaan antara generasi *sandwich* dan non-generasi *sandwich* serta keberadaan orang tua tidak membuat generasi *sandwich* merasa terbebani.²⁹ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis kaji yakni terletak pada metode dan objek penelitian yang sama, sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitian dan sumber data yang digunakan.

Sejalan dengan penelitian di atas, artikel yang berjudul “Meneroka Pengalaman Penjaga Dewasa Generasi Sandwich terhadap Aspek Sosio-Ekonomi Keluarga (*Exploring Sandwich Generation Adult Care Experience in Socio-Economic Aspects of the Family*)”, dengan jenis penelitian kualitatif dan menggunakan pendekatan *grounded theory*, penelitian ini mentimpulkan bahwa generasi *sandwich* menganggap penjaan terhadap orang tua sebagai suatu amanah Tuhan dan tanggung jawab anak kepada orang tuanya, walaupun tidak mempunyai kebebasan

²⁹ Ferlistya Pratita Sari, Jamalluddin, dan Putri Nurokhmah, “Perbandingan Tingkat Kebahagiaan antara Generasi *Sandwich* dan Non-Generasi *Sandwich*,” *Jurnal Litbang Sukowati: Media Penelitian dan Pengembangan*, no. 1(2022): 1-13 <https://doi.org/10.32630/sukowati.v6i1.254>

dalam aspek keuangan.³⁰ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis kaji yakni terletak pada jenis dan objek penelitian yang sama, sedangkan perbedaannya terletak pada pokok pembahasan yang berbeda.

Selanjutnya, Fitri Ayu Kusumaningrum dalam artikelnya yang berjudul “Generasi *Sandwich*: Beban Pengasuhan dan Dukungan Sosial pada Wanita Bekerja”, penelitian ini merupakan penelitian korelasional dengan menggunakan analisis statistik serta dengan metode analisis data *Product Moment* dari Pearson. Penelitian ini menyimpulkan bahwa wanita bekerja yang juga generasi *sandwich* merasakan beban pengasuhan semakin rendah apabila dukungan sosial dari berbagai sumber seperti dukungan keluarga, teman, dan pihak penting lainnya semakin tinggi.³¹ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis kaji yakni terletak pada objek penelitian yang sama, sedangkan perbedaannya terletak pada metode analisa data dan pokok pembahasan yang berbeda.

Berbeda dengan penelitian di atas, penelitian lain dengan judul “Explaining Sandwich Generation Phenomena in the Modernity Dimension” yang menggunakan kombinasi metode kualitatif dan kuantitatif dengan pendekatan studi kasus yang mana analisis data dilakukan dengan menelaah jawaban-jawaban dari subjek penelitian yang telah mengisi *Google Forms* maupun yang telah diwawancarai. Penelitian ini

³⁰ Norulhuda Sarnon dkk., “Meneroka Pengalaman Penjaga Dewasa Generasi Sandwich terhadap Aspek Sosio-Ekonomi Keluarga (*Exploring Sandwich Generation Adult Care Experience in Socio-Economic Aspects of the Family*),” *Jurnal Pembangunan Sosial*, (2014): 53-69

³¹ Fitri Ayu Kusumaningrum, “Generasi *Sandwich*: Beban Pengasuhan dan Dukungan Sosial pada Wanita Bekerja,” *Psikologika: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*, no. 2(2018): 109-120 <https://doi.org/10.20885/psikologika.vol23.iss2.art3>

menunjukkan bahwa fenomena *sandwich generation* di masyarakat merupakan hal buruk dan berdampak signifikan terhadap beban psikologis yang menjalaninya dan dianggap sebagai salah satu bentuk eksploitasi anak.³² Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis kaji yakni terletak pada objek penelitian yang sama yakni *sandwich generation* itu sendiri, sedangkan perbedaannya terletak pada metode penelitian, pendekatan penelitian serta pokok pembahasan yang berbeda.

Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti; Instansi; Tahun; Judul	Jenis Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Sofi Sofiya dan Dadan Rusmana; UIN Sunan Gunung Djati Bandung; 2022; Studi Tafsir Maudhu'i tentang Konsep dan Tata Cara Birrul Walidain	Artikel	Memiliki objek pembahasan yang sama.	Terletak pada metode yang digunakan dan pokok pembahasan.
2.	Alfiyatul Hasanah, Uswatun Hasanah, dan Kamaruddin; UIN Raden Fatah Palembang; 2020; Kontekstualisasi Makna <i>Birrul Walidain</i> Perspektif Al-Qur'an (Kajian Tafsir <i>Maudhu'i</i>)	Artikel	Memiliki jenis penelitian dan pokok pembahasan yang sama.	Perspektif yang digunakan dalam membahas dampaknya terhadap <i>sandwich generation</i> .
3.	Mochamad Afroni dan Nur Afifah; Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Pematang; 2021; <i>Birrul Walidain</i> dalam	Artikel	Memiliki jenis penelitian dan tema pembahasan yang sama.	Terletak pada metode yang digunakan dan nas yang digunakan.

³² Aang Supriatna dkk., "Explaining Sandwich Generation Phenomena in the Modernity Dimension," *Jurnal Studi Sosial dan Politik*, no. 1(2022): 101-111 <https://doi.org/10.19109/jssp.v6i1.11547>

	Perspektif Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tematik)			
4.	Abdul Labay; UIN Syarif Hidayatullah Jakarta; 2020; Konsep Kebaktian terhadap Orang Tua: Kajian Tematik atas Diksi Al-Qur'an	Skripsi	Memiliki jenis penelitian dan metode pengumpulan data yang sama.	Terdapat pada metode analisis data dan pokok pembahasan.
5.	Delvi Octianti; IAIN Bengkulu; 2020; Konsep Pendidikan <i>Birrul Walidain</i> dalam Surat Al-Isra' Ayat 23-24 dan Cara Merealisasikannya pada Era Milenial	Tesis	Memiliki jenis penelitian dan salah satu literatur pokok yang sama.	Terletak pada metode analisis data, nas, dan perspektif yang digunakan.
6.	Fela Fauziyah Inayati; UIN Walisongo Semarang; 2020; <i>Birrul Walidain</i> dalam Perspektif Al-Qur'an dan Realisasinya di Era Milenial (Kajian Q.S. <i>Al-Baqarah</i> ayat 215, Q.S. <i>Al-Isra'</i> ayat 23-24, dan Q.S. <i>Luqman</i> ayat 14-15)	Skripsi	Memiliki persamaan dalam jenis penelitian dan salah satu nas yang digunakan.	Terletak pada metode penelitian serta perspektif yang digunakan.
7.	Juwita Puspita Sari, Alimron, dan Sukirman; UIN Raden Fatah Palembang; 2020; Konsep <i>Birrul Walidain</i> dan Implikasinya dalam Membentuk Karakter Peserta Didik (Telaah Surat Maryam Ayat 41-48 Menurut Tafsir Al-Misbah)	Artikel	Memiliki persamaan dalam jenis penelitian dan pokok pembahasan.	Terletak pada metode, nas, dan perspektif yang digunakan.
8.	Ro'issul Ulfah Anugraini; IAIN Ponorogo; 2021; Konsep <i>Birr Al-Walidain</i> yang terkandung dalam Al-Qur'an Surat Al-	Skripsi	Memiliki persamaan dalam jenis penelitian dan sumber data	Terletak pada metode dan nas yang digunakan.

	Ahqaf Ayat 15-18 Perspektif Tafsir Al-Misbah Karya M. Quraish Shihab		primer.	
9.	A'idatun Nisa' dan Muthoifin; Akademi Da'wah Islamiyah Jawa Tengah dan Univ. Muhammadiyah Surakarta; 2022; Konsep Birul Walidain Dalam Pandangan M. Quraish Shihab Dalam Tafsir Al Misbah Surat Luqman Ayat 14	Artikel	Memiliki persamaan dalam pokok pembahasan, jenis penelitian, dan sumber data primer yang digunakan.	Terletak pada metode analisis data dan pendekatan penelitian yang digunakan.
10.	Fadilatul Ilmillah; UIN Maulana Malik Ibrahim Malang; 2022; Pendidikan Akhlak dalam Alquran Menurut Tafsir Al-Misbah dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam Masa Modern (Surah Ali Imran Ayat 159, Surah Al-An'am Ayat 151, Surah Al-Isra Ayat 23-24)	Skripsi	Memiliki persamaan dalam jenis penelitian dan metode pengumpulan data.	Terletak pada fokus penelitian.
11.	Titin Zubaidah; Univ. NU Al-Ghazali Cilacap; 2022; Nilai-nilai Pendidikan Akhlak (Studi QS. Al-Baqarah Ayat 83 dalam Tafsir Al-Misbah)	Skripsi	Memiliki jenis penelitian dan sumber data primer yang sama.	Terletak pada metode analisis data dan nas yang digunakan.
12.	Salamiah Sari Dewi, Amanah Surbakti, dan Atika Mentari Natya Nasution; 2022; Univ. Medan Area; Islamic Parenting In Sandwich Generation	Artikel	Memiliki jenis penelitian dan objek pembahasan yang sama.	Terletak pada fokus penelitian dan metode pengolahan data.

13.	Ferlistya Pratita Rari, Jamalludin, dan Putri Nurokhmah; Univ. Indonesia; 2022; Perbandingan Tingkat Kebahagiaan Antara Generasi <i>Sandwich</i> dan Non-Generasi <i>Sandwich</i>	Artikel	Memiliki metode dan objek penelitian yang sama.	Terletak pada fokus penelitian dan sumber data yang digunakan.
14.	Norulhuda Sarnon dkk, Univ. Kebangsaan Malaysia; 2014; Meneroka Pengalaman Penjaga Dewasa Generasi Sandwich terhadap Aspek Sosio-Ekonomi Keluarga (<i>Exploring Sandwich Generation Adult Care Experience in Socio-Economic Aspects of the Family</i>)	Artikel	Memiliki jenis dan objek penelitian yang sama.	Terletak pada pokok pembahasan yang menjadi nilai utama.
15.	Fitri Ayu Kusumaningrum; Univ. Islam Indonesia; 2018; Generasi <i>Sandwich</i> : Beban Pengasuhan dan Dukungan Sosial pada Wanita Bekerja	Artikel	Memiliki objek penelitian yang sama.	Terletak pada metode analisa data dan pokok pembahasan.
16.	Aang Supriatna, Univ. Pendidikan Indonesia; 2022; Explaining Sandwich Generation Phenomena in the Modernity Dimension	Artikel	Memiliki objek penelitian yang sama.	Terletak pada metode penelitian, pendekatan, dan pokok bahasan yang berbeda.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam penjelasan dan pemahaman para pembaca, maka akan disusun sistematika pembahasan sebagaimana yang termuat dalam buku Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Syariah Tahun 2022. Penelitian ini

merupakan penelitian normatif, sehingga pembahasan akan dijabarkan dalam empat bab, yaitu sebagai berikut:

Bab *pertama*, berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian baik secara teoritis dan praktis, metode penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika pembahasan. Adapun di dalam metode penelitian akan dijelaskan mengenai jenis penelitian, pendekatan penelitian, jenis data, metode pengumpulan data, dan metode pengolahan data.

Bab *kedua*, berisi tinjauan pustaka di mana konsep maupun metode yang digunakan akan menjadi landasan dalam menganalisis permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini. Pada bab ini akan diuraikan pembahasan mengenai definisi dan konsep *birrul-wālidain* dalam Al-Qur'an, definisi dan karakteristik *sandwich generation*, biografi M. Quraish Shihab, dan kitab Tafsir Al-Mishbah.

Bab *ketiga*, merupakan inti dari penelitian untuk menjawab rumusan masalah. Bab ini berisi penafsiran M. Quraish Shihab terhadap QS. Al-Baqarah ayat 215 serta analisis dari bentuk penafsiran M. Quraish Shihab mengenai *birrul-wālidain* dalam Al-Baqarah ayat 215 dan implikasinya terhadap *sandwich generation*.

Bab *keempat*, merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran terkait penelitian ini. Kesimpulan berisi jawaban atas rumusan masalah yang telah dijabarkan sebelumnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Definisi dan Konsep *Birru-l-Wālidain*

Birru-l-wālidain atau berbuat baik (berbakti) kepada kedua orang tua³³ adalah suatu bentuk keharusan yang menjadi kewajiban dan bersifat fardu ain bagi anak untuk menunjukkan akhlak mulia kepada kedua orang tua, menuruti perintahnya selama tidak menyimpang dari ajaran agama Islam, tidak menyia-nyaiakan keberadaannya, mendoakannya jika salah satu atau keduanya telah tiada. Perintah untuk berbakti kepada kedua orang tua disebutkan secara langsung setelah perintah untuk beribadah kepada-Nya.³⁴ Penetapan Islam atas kewajiban seorang anak untuk berbakti kepada kedua orang tuanya merupakan wujud nyata dari penghargaan Islam atas betapa mulia dan tingginya kedudukan orang tua di hadapan Allah Swt. dan manusia.³⁵ Kunci berbakti kepada kedua orang tua adalah kesabaran, karena banyak sekali cobaan dan godaan yang dilalui seorang anak dalam hal berbakti. Ketaatan seorang anak kepada kedua orang tua berlaku untuk umum, bagi laki-laki tuntutan untuk patuh terhadap kedua orang tua berlaku seumur hidup. Ketentuan ini tidak hanya berlaku ketika orang tua masih hidup, tetapi juga ketika mereka telah tiada. Dalam hal ini

³³ KBBI Daring, s.v. "*birru-l-wālidain*", diakses 26 Maret 2023, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/birru-l-walidain>

³⁴ Rofi'atul Afifah, Rizki Dwi Oktavia, dan Aning Zainun Qoni'ah, "Studi Penafsiran Surat Al-Isra' Ayat 23-24 Tentang Pendidikan Birru al-Walidain," *Ta'wiluna: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Pemikiran Islam*, no. 2(2020): 20 <https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/takwiluna>

³⁵ Saiful Hadi El-Suta, *Mau Sukses? Berbakti pada Orang Tua!*, (Jakarta: Erlangga, 2009), 5.

berbeda dengan anak perempuan karena saat anak perempuan menikah, maka yang pertama harus dipatuhi adalah suami baru kemudian kedua orang tuanya.³⁶

Dalam bahasa Arab, *birr al-wālidain* merupakan susunan idhofah, dengan kedudukan kalimat *birr* sebagai mudhof dan kalimat *al-wālidain* sebagai mudhof ilaih. Ditinjau dari segi etimologi, *birrul-wālidain* terdiri dari dua kata yaitu *birr* dan *al-wālidain*. *Birr* artinya adalah berbuat baik dan *al-wālidain* artinya melahirkan. Maka, dapat disimpulkan bahwa *birrul-wālidain* bermakna sebagai perlakuan baik anak yang sifatnya berbakti kepada kedua orang tua yang telah melahirkannya, yaitu ayah dan ibu.³⁷ Allah Swt. menyerukan kepada setiap hamba-Nya untuk berbuat baik kepada kedua orang tua, seperti yang tertuang dalam QS. Al-Isra' ayat 23,

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۗ إِنَّمَا يُبَلِّغَنَّ عِندَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَيْهِمَا فَلَا تَقُلَنَّ لَهُمَا أَوْفٍ ۖ وَلَا تَنْهَرُهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

“Dan Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah engkau membentak keduanya, dan ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik.”³⁸

Ayat di atas mengandung pesan yang pertama bahwa seorang muslim haruslah menyembah Allah Swt. dan yang kedua bahwa seorang muslim harus berkhidmat atau bersopan-santun kepada kedua orang tuanya karena tanpa sebab orang tua, seorang anak tidak akan berada di dunia ini.

³⁶ Nadjua Aoenillah, *Maka Jangan Durhakai Ibumu*, (Surabaya: Ikhtiar, 2009), 17.

³⁷ Sofi Sofiya dan Dadan Rusmana, “Studi Tafsir Maudhu’i tentang Konsep dan Tata Cara *Birrul Walidain*,” *Gunung Djati Conference Series*, no. 2(2022): 368-369 <https://conferences.uinsgd.ac.id/index.php/gdcs/article/download/578/385/849>

³⁸ Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur’an, *Mushaf Al-Qur’an Tajwid dan Terjemah*, (Solo: Abyan, 2017), 284.

Menghindar dari kemaksiatan menjadi pembatas dalam urusan berbakti kepada kedua orang tua, jadi selama perintah orang tua tidak melewati hal tersebut maka sang anak wajib untuk menuruti perintahnya. Sebagaimana yang disebutkan dalam QS. Al-‘Ankabut ayat 8,

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حُسْنًا ۖ وَإِنْ جَاهَدَاكَ لِتُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا ۗ
إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

“Dan Kami wajibkan kepada manusia agar (berbuat) kebaikan kepada kedua orang tuanya. Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan Aku dengan sesuatu yang engkau tidak mempunyai ilmu tentang itu, maka janganlah engkau patuhi keduanya. Hanya kepada-Ku tempat kembalimu, dan akan Aku beritakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.”³⁹

Ayat di atas menjelaskan bahwa berbakti kepada orang tua semampunya dan mematuhiya selama tidak melanggar aturan dan perintah Allah Swt. Berbakti kepada orang tua bukan berarti menuruti dari segi kepercayaan, sehingga walaupun orang tua menganut keyakinan berbeda dengan anak, maka anak tetap harus memperlakukan orang tua dengan baik karena berbakti merupakan hal yang mutlak bagi seorang anak.⁴⁰

Birrul-wālidain dalam Al-Qur’an dapat diklasifikasikan menjadi dua bentuk, yakni melalui perkataan dan perbuatan.⁴¹

³⁹ Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur’an, *Mushaf Al-Qur’an Tajwid dan Terjemah*, (Solo: Abyan, 2017), 397.

⁴⁰ Alfiyatul Hasanah, Uswatun Hasanah, dan Kamaruddin, “Kontekstualisasi Makna *Birrul Walidain* Perspektif Al-Qur’an (Kajian Tafsir *Maudhu’i*),” *Al-Misykah: Jurnal Kajian Al-Quran dan Tafsir*, no. 2(2020): 119 <https://doi.org/10.19109/almisykah.v1i2.9032>

⁴¹ Alfiyatul Hasanah, Uswatun Hasanah, dan Kamaruddin, “Kontekstualisasi Makna *Birrul Walidain* Perspektif Al-Qur’an (Kajian Tafsir *Maudhu’i*),” *Al-Misykah: Jurnal Kajian Al-Quran dan Tafsir*, no. 2(2020): 121-123 <https://doi.org/10.19109/almisykah.v1i2.9032>

1. Perkataan

Menghormati orang tua dapat dilakukan dengan cara bertutur kata sopan santun dan lemah lembut. Dalam berbicara kepada orang tua jangan sampai mengeluarkan nada tinggi, membentak, dan menyinggung hati mereka. Perkataan yang dipergunakan untuk orang tua haruslah perkataan mulia, yaitu kata-kata yang mengandung permuliaan terhadap orang tua, bukan hanya sekedar kata-kata yang halus atau lemas, melainkan kata-kata yang mulia (*qoulan kariman*).⁴²

2. Perbuatan

Salah satu bukti kesetiaan anak kepada orang tua adalah dengan cara berbuat baik. Berbuat baik kepada sesama manusia tidak akan mengurangi apa yang sudah dimiliki manusia tersebut. Begitu pula dengan memberi kepada orang tua, tidak akan merugikan anak sedikitpun, bahkan bisa menambah rezeki dan berkah hidup anak serta keselamatan hidup anak. Berbakti kepada kedua orang tua melalui perbuatan dapat dengan cara menjaga dan memberikan kebahagiaan kepada mereka berdua, memenuhi kebutuhan dan fasilitas hidup, selalu mendoakan dan meluangkan waktu untuk kedua orang tua, dan apabila sudah menikah dan tidak tinggal serumah dengan orang tua maka harus tetap bersilaturahmi.

⁴² Rachman Djatnika, *Sistem Ethika Islami*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1996), 206-207.

Anak yang tinggal jauh dari orang tua bukan berarti kebaktiaannya ketika bertemu saja, melainkan bisa dengan cara menelepon atau mengirimkan sesuatu/ barang yang membuat orang tua senang. Namun, jika anak mengalami kekurangan materi dan tidak bisa memberi kepada orang tua, maka bukan berarti tidak berbakti kepada orang tua. Jalan untuk berbakti kepada orang tua sangatlah luas, selama usaha dan doa tetap mengalir untuk kedua orang tua maka mereka pasti rida juga senang terhadap langkah anak. Sehingga sang anak mendapat keberkahan karena rida Allah Swt. bersama dengan rida orang tua. Untuk orang tua yang telah tiada maka cara berbakti yang dapat dilakukan adalah dengan mendoakan mereka agar senantiasa tercurah pahala dari doa-doa yang dipanjatkan sang anak.

Bagi anak yang sedang menuntut ilmu, maka cara berbakti kepada orang tua dapat dengan fokus belajar dan mencapai prestasi-prestasi, semangat dalam belajar serta memberikan cerita-cerita yang membahagiakan sehingga orang tua mencapai kepuasan dalam menyekolahkan anak.

B. Definisi dan Karakteristik *Sandwich Generation*

Sandwich generation merupakan orang-orang (umumnya berusia *middle aged*) yang memiliki peran ganda, yaitu bertanggung jawab terhadap keluarga kecilnya (anak dan istri) juga bertanggung jawab atas orang tuanya.⁴³

Jika belum menikah maka bertanggung jawab atas saudaranya yang masih

⁴³ Ferlistya Pratita Rari, Jamalludin, dan Putri Nurokhmah, "Perbandingan Tingkat Kebahagiaan antara Generasi *Sandwich* dan Non-Generasi *Sandwich*," *Jurnal Litbang Sukowati: Media Penelitian dan Pengembangan*, no. 1(2022): 3 <https://doi.org/10.32630/sukowati.v6i1.254>

membutuhkan bantuan. Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), *sandwich generation* disebut sebagai generasi roti lapis yang didefinisikan sebagai generasi pekerja muda yang memiliki dua tanggungan finansial, yaitu keluarga batihnya serta membiayai orang tua atau keluarga besarnya.⁴⁴ Kondisi tersebut dianalogikan seperti *sandwich* di mana sepotong daging terhimpit oleh dua buah roti. Roti diibaratkan sebagai orang tua (generasi atas) dan anak (generasi bawah), sedangkan isi utama *sandwich* berupa daging diibaratkan sebagai *sandwich generation* itu sendiri.⁴⁵

Istilah *sandwich generation* ini pertama kali diperkenalkan oleh Dorothy A. Miller pada tahun 1981. Ia merupakan profesor sekaligus direktur praktikum Universitas Kentucky, Lexington, Amerika Serikat. Ia memperkenalkan istilah *sandwich generation* dalam jurnalnya yang berjudul “*The ‘Sandwich’ Generation: Adult Children of The Aging*”. Di dalam jurnal tersebut, Dorothy mendeskripsikan *sandwich generation* sebagai generasi orang dewasa yang harus menanggung hidup tidak hanya anak-anak mereka tetapi juga orang tua mereka.

Secara umum, karakteristik individu yang berada pada *sandwich generation* biasanya adalah pria dan wanita berusia 30 tahun ke atas yang telah menikah dan bekerja.⁴⁶ *Sandwich generation* menanggung beban dan tanggung

⁴⁴ KBBI Daring, s.v. “generasi roti lapis”, diakses 16 Februari 2023, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Generasi%20roti%20lapis>

⁴⁵ Tim Penulis Ikatan Psikologi Perkembangan Indonesia, *Dinamika Karier dan Pernikahan pada Perkembangan Masa Dewasa* (Yogyakarta: CV. Bintang Semesta Media, 2022), 183-184.

⁴⁶ Tim Penulis Ikatan Psikologi Perkembangan Indonesia, *Dinamika Karier dan Pernikahan pada Perkembangan Masa Dewasa* (Yogyakarta: CV. Bintang Semesta Media, 2022), 184.

jawab dalam memberikan perawatan dan pelayanan, seperti pengaturan makan, transportasi, perawatan kesehatan, dan urusan rumah tangga lainnya, baik bagi anak-anaknya maupun orang tuanya. Generasi ini banyak ditemui di negara berkembang seperti Indonesia yang memiliki nilai-nilai kekerabatan dan kekeluargaan yang kuat. Salah satu nilai tersebut adalah saat seorang anak telah dibesarkan oleh orang tuanya sudah selayaknya berbakti kepada orang tuanya dan tanda bakti itu sering dimaknai dengan cara membantu bahkan menopang kehidupan ekonomi orang tuanya.⁴⁷ Fenomena ini mayoritas terjadi pada keluarga yang memiliki pendapatan rendah, di mana *sandwich generation* sendiri membutuhkan sumber penghasilan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan anggota keluarga mereka.⁴⁸ Fenomena *sandwich generation* ini sebenarnya sudah ada sejak lama di lingkungan masyarakat dan menjadi suatu rantai budaya yang belum dapat terselesaikan hingga saat ini. Bahkan tidak jarang juga, banyak *sandwich generation* yang lebih mementingkan kebutuhan orang tuanya daripada diri sendiri maupun anak-anaknya. Hal ini didasari karena pengaruh doktrin lingkungan bahwa anak harus berbakti kepada orang tua.⁴⁹

⁴⁷ Th. Agung M. Harsiwi, "OPINI: Sandwich Generation di Balik Angka Sensus Penduduk," *Harian Jogja*, 11 Februari 2021, diakses 30 Maret 2023, <https://m.harianjogja.com/opini/read/2021/02/11/543/1063339/opini-sandwich-generation-di-balik-angka-sensus-penduduk>

⁴⁸ Raihan Akbar Khalil dan Meilanny Budiarti Santoso, "Generasi *Sandwich*: Konflik Peran dalam Mencapai Keberfungsian Sosial," *Share: Social Work Jurnal*, no. 1(2022): 78 <https://doi.org/10.24198/share.v12i1.39637>

⁴⁹ Genta Mahardhika Rozalinna dan Violetta Lovenika Nur Anwar, "Rusunawa dan *Sandwich Generation*: Resiliensi Masa Pandemi di Ruang Perkotaan," *Brawijaya Journal of Social Science*, no. 1(2021): 67 <https://doi.org/10.21776/ub.bjss.2021.001.01.5>

Sandwich generation merupakan gabungan dari generasi X dan generasi Y yang menanggung generasi *baby boomer* dan generasi Z.

Tabel 2. 1 Perbedaan Generasi⁵⁰

Tahun Kelahiran	Nama Generasi
1925-1946	<i>Veteran generation</i>
1946-1960	<i>Baby boomer generation</i>
1960-1980	<i>X generation</i>
1980-1995	<i>Y generation</i>
1995-2010	<i>Z generation</i>
2010 +	<i>Alfa generation</i>

Generasi X dan Y telah diasumsikan sebagai generasi yang sudah menjadi orang tua dan menanggung beban anak serta orang tuanya. Pada tahun 2013, di Amerika Serikat tercatat sebanyak 47% orang dewasa memiliki tanggung jawab untuk memberikan pengasuhan kepada orang tua lanjut usia serta mengurus anak mereka yang sedang tumbuh kembang dan sebanyak 15% bertanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan orang tua lanjut usia dan anaknya.⁵¹ Keberadaan *sandwich generation* di Indonesia menurut survei yang dilakukan oleh JAKPAT pada tahun 2020, tercatat sebanyak 48% masyarakat Indonesia merupakan *sandwich generation*.⁵² Selanjutnya dari data yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik dalam Statistik Penduduk Lanjut Usia pada tahun 2022, beberapa sumber pembiayaan rumah tangga untuk lanjut usia berasal dari

⁵⁰ Yanuar Surya Putra, "Theoretical Review: Teori Perbedaan Generasi," *Among Makarti*, no. 18(2016): 130 <http://dx.doi.org/10.52353/ama.v9i2.142>

⁵¹ Raihan Akbar Khalil dan Meilanny Budiarti Santoso, "Generasi Sandwich: Konflik Peran dalam Mencapai Keberfungsian Sosial," *Share: Social Work Jurnal*, no. 1(2022): 78 <https://doi.org/10.24198/share.v12i1.39637>

⁵² JAKPAT, *How Indonesian Sandwich Generation Deal with The Economic Shock of COVID-19* (Jakarta: JAKPAT Survey Report, 2020), <https://jakpat.net/pdf/24216/how-indonesian-sandwich-generation-deal-with-the-economic-shock-of-covid-19---jakpat-survey-report-2020>

anggota rumah tangga (ART) yang bekerja sebesar 82,99%, kiriman uang atau barang sebesar 11,38%, 5,22% berasal dari dana pensiun, dan 0,41% berasal dari investasi. Kemudian, jika dilihat dari tempat tinggal penduduk lanjut usia, didominasi oleh penduduk lanjut usia yang tinggal bersama tiga generasi (tinggal bersama anak/ menantu dan cucunya, atau bersama anak/ menantu dan orang tua/ mertuanya dalam satu rumah tangga) sebanyak 35,93%, 33,18% tinggal bersama anak atau mertua, tinggal bersama pasangan sebesar 20,85%, tinggal sendiri sebanyak 7,25%, dan sisanya sekitar 2,78% lansia tinggal bersama anggota rumah tangga lainnya seperti adik, kakak, bibi, atau paman.⁵³ Dari data tersebut bisa disimpulkan bahwa sebagian besar penduduk lanjut usia masih tinggal bersama dengan anggota keluarga seperti anak mereka dan bergantung pada pengiriman uang atau barang untuk melanjutkan kehidupan.

C. Biografi M. Quraish Shihab

Muhammad Quraish Shihab merupakan ahli tafsir terkemuka Indonesia, lahir di Rappang, Kabupaten Sidenreng Rappang, Sulawesi Selatan pada 16 Februari 1944. Ia lahir dari pasangan Habib Abdurrahman bin Ali bin Abdurrahman Shihab dan Asma Aburisyi. Ayahnya merupakan seorang ulama, pengusaha, dan politikus yang bereputasi baik di kalangan masyarakat Sulawesi Selatan. Kontribusinya dalam bidang pendidikan terlihat dalam usahanya membina dua perguruan tinggi di Ujung Pandang, yaitu Universitas Muslim

⁵³ Direktorat Statistik Kesejahteraan Rakyat, *Statistik Penduduk Lanjut Usia 2022*, (Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2022), 21 & 188.

Indonesia (UMI) dan IAIN (sekarang: UIN) Alauddin Ujung Pandang serta tercatat sebagai rektor pada kedua perguruan tinggi tersebut pada 1959-1965 di UMI dan 1972-1977 di IAIN Alauddin Ujung Pandang.⁵⁴

Terlahir sebagai putra seorang guru besar membuat Quraish Shihab termotivasi dan memiliki kecintaan dalam bidang studi tafsir dari ayahnya yang sering mengajak anak-anaknya duduk bersama setelah maghrib. Quraish kecil telah mencintai Al-Qur'an sejak umur 6-7 tahun. Benih-benih kecintaannya terhadap Al-Qur'an mulai tumbuh saat ia diharuskan untuk mengikuti pengajian yang diadakan oleh ayahnya, di mana ia disuruh membaca Al-Qur'an kemudian ayahnya akan menguraikan secara sepintas kisah-kisah dalam Al-Qur'an.

Quraish Shihab memulai pendidikan formalnya dari sekolah dasar sampai kelas 2 SMP di Makassar. Pada 1956, ia dikirim ke Pondok Pesantren Darul Hadis al-Faqihyah, Malang untuk melanjutkan pendidikannya. Setelah 2 tahun menempuh pendidikan di pesantren, ia sudah mahir berbahasa Arab, hal ini menyebabkan ayahnya mengirimkan ia beserta adiknya Alwi Shihab ke Al-Azhar Cairo melalui beasiswa dari Provinsi Sulawesi Selatan untuk mendalami studi keislaman. Di sana ia diterima di kelas dua I'dadiyah Al-Azhar (setingkat SMP di Indonesia), lalu melanjutkan studinya ke Universitas Al-Azhar pada Fakultas Ushuluddin, Jurusan Tafsir dan Hadis hingga mendapatkan gelar Lc. pada tahun 1967. Dua tahun kemudian, ia berhasil meraih gelar M.A. pada jurusan yang sama dengan tesis berjudul "*al-I'jaz at-Tasryri'i al-Qur'an al-Karim* (Kemukjizatan al-Qur'an al-Karim dari Segi Hukum)". Pada 1973 ia

⁵⁴ Lutfaefi, "Tafsir Al-Mishbah: Tekstualitas, Rasionalitas dan Lokalitas Tafsir Nusantara," *Substantia*, no. 1(2019): 30-31 <http://dx.doi.org/10.22373/substantia.v21i1.4474>

pulang ke Makassar karena dipanggil oleh ayahnya yang pada saat itu menjabat sebagai rektor, untuk membantu mengelola pendidikan di IAIN Alauddin. Ia diamanahi jabatan sebagai wakil rektor bidang akademis dan kemahasiswaan sampai dengan tahun 1980. Di samping itu, ia juga sering mewakili ayahnya yang berhalangan dalam menjalankan tugas-tugas tertentu. Setelah itu, ia diamanahi jabatan secara berturut-turut, seperti Koordinator Perguruan Tinggi Swasta Wilayah VII Indonesia bagian timur, pembantu pimpinan kepolisian Indonesia Timur dalam bidang pembinaan mental, serta deretan jabatan lainnya di luar kampus. Di sela-sela kesibukannya, ia masih sempat menyelesaikan beberapa tugas penelitian, antara lain *Penerapan Kerukunan Hidup Beragama di Indonesia Timur* (1975) dan *Masalah Wakaf Sulawesi* (1978).

Pada tahun 1980, sebagai bentuk dalam mewujudkan cita-citanya untuk mendalami studi tafsir, Quraish Shihab kembali melanjutkan pendidikan ke almamaternya, yaitu Al-Azhar Cairo, dengan mengambil spesialisasi dalam studi tafsir Al-Qur'an. Hanya dengan waktu dua tahun Quraish Shihab mampu mendapatkan gelar doktor dalam bidang ini dengan disertasinya yang berjudul "*Nazm ad-Durar li al-Biq'a'i Tahqiq wa Dirasah* (Suatu Kajian dan Analisis terhadap Keotentikan Kitab Nazm ad-Durar Karya al-Biq'a'i)" dan mendapat predikat penghargaan *Mumtaz Ma'a Martabah asy-Syaraf al-Ula* (*summa cum laude*).

Sebagai ulama tafsir kontemporer dan penulis yang produktif, Quraish Shihab menghasilkan banyak karya yang diterbitkan dan dipublikasikan. Di antara karya-karyanya, yaitu:

1. Tafsir Al-Manar, Keistimewaan dan Kelemahannya (Ujung Pandang: IAIN Alauddin, 1984)
2. Filsafat Hukum Islam (Jakarta: departemen Agama, 1987)
3. Mahkota Tuntunan Ilahi: Tafsir Surah Al-Fatihah (Jakarta: Untagama, 1988)
4. Pandangan Islam Tentang Perkawinan Usia Muda (MUI & Unesco, 1990)
5. Tafsir Al-Amanah (Jakarta: Pustaka Kartini, 1992)
6. Membumikan Al-Qur'an; Fungsi dan Peranan Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat (Bandung: Mizan, 1994)
7. Studi Kritis Tafsir Al- Manar Karya Muhammad 'Abduh dan M. Rasyid Ridha (Bandung: Pustaka Hidayah, 1994)
8. Lentera Hati: Kisah dan Hikmah Kehidupan (Bandung: Mizan, 1994)
9. Untaian Permata Buat Anakku: Pesan Al-Qur'an Untuk Mempelai (Bandung: Mizan, 1995)
10. Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i Atas Berbagai Persoalan Umat (Bandung: Mizan, 1996)
11. Tafsir Al-Qur'an Al-Karim: Tafsir Atas Surat-surat Pendek Berdasarkan Urutan Turunnya Wahyu (Bandung: Pustaka Hidayah, 1997)
12. Hidangan Ilahi: Ayat-ayat Tahlil (Jakarta: Lentera Hati, 1997)
13. Sahur Bersama Quraish Shihab di RCTI (Bandung: Mizan, 1997)

14. Mukjizat Al-Qur'an: Ditinjau Dari Aspek Kebahasaan, Aspek Ilmiah, dan Pemberitaan Gaib (Bandung: Mizan, 1997)
15. Haji Bersama Bersama Quraish Shihab: Panduan Praktis Menuju Haji Mabrur (Bandung: Mizan, 1998)
16. Menyikapi Tabir Ilahi: Asmaul Husna dalam Perspektif Al-Qur'an (Jakarta: Lentera Hati, 1998)
17. Fatwa-fatwa M. Quraish Shihab Seputar Ibadah dan Muamalah (Bandung: Mizan, 1999)
18. Fatwa-fatwa M. Quraish Shihab Seputar Al-Qur'an dan Hadis (Bandung: Mizan, 1999)
19. Fatwa-fatwa M. Quraish Shihab Seputar Ibadah Mahdah (Bandung: Mizan, 1999)
20. Fatwa-fatwa M. Quraish Shihab Seputar Wawasan Agama (Bandung: Mizan, 1999)
21. Yang Tersembunyi: Jin, Iblis, dan Malaikat dalam Al-Qur'an dan As-Sunah (Jakarta: Lentera Hati, 2000)
22. Secercah Cahaya Ilahi: Hidup Bersama Al-Qur'an (Jakarta: Mizan, 2001)
23. Fatwa-fatwa M. Quraish Shihab Seputar Tafsir Al-Qur'an (Bandung: Mizan, 2001)
24. Menjemput Maut: Bekal Perjalanan Menuju Allah Swt. (Jakarta: Lentera Hati, 2002)

25. Anda Bertanya, Quraish Shihab Menjawab: Berbagai Masalah Keislaman (Bandung: Al-Bayan, 2002)
26. Dia di Mana-mana: Tangan Tuhan di Balik Setiap Fenomena (Jakarta: Lentera Hati, 2004)
27. Jilbab, Pakaian Wanita Muslimah: Pandangan Ulama Masa Lalu dan Cendikiawan Kontemporer (Jakarta: Lentera Hati, 2004)
28. Mistik, Seks, dan Ibadah: Kumpulan Tanya Jawab Quraish Shihab (Jakarta: Republika, 2005)
29. Logika Agama: Kedudukan Wahyu dan Batas-batas Akal dalam Islam (Jakarta: Lentera Hati, 2007)
30. Sunnah-Syiah Bergandengan Tangan! Mungkinkah?: Kajian Atas Konsep Ajaran dan Pemikiran (Jakarta: Lentera Hati, 2007)
31. Yang Ringan & Yang Jenaka (Jakarta: Lentera Hati, 2007)
32. Berbisnis dengan Allah / Bisnis Sukses Dunia Akhirat (Jakarta: Lentera Hati, 2008)
33. Al-Lubab: Makna, Tujuan dan Pelajaran dari Surah-surah Al-Qur'an (Jakarta: Lentera Hati, 2008)
34. M. Quraish Shihab Menjawab: 101 Soal Perempuan yang Patut Anda Ketahui (Jakarta: Lentera Hati, 2010)
35. Al-Qur'an dan Maknanya: Terjemahan Makna (Jakarta: Lentera Hati, 2010)
36. Membumikan Al-Qur'an Jilid 2: Memfungsikan Wahyu dalam Kehidupan (Jakarta: Lentera Hati, 2011)

37. Membaca Sirah Nabi Muhammad SAW: Dalam Sorotan Al-Qur'an dan Hadits-hadits Shahih (Jakarta: Lentera Hati, 2011)
38. Haji dan Umrah Bersama M. Quraish Shihab (Jakarta: Lentera Hati, 2012)
39. Kaidah Tafsir Syarat, Ketentuan, dan Aturan yang Patut Anda Ketahui dalam Memahami Ayat-ayat Al-Qur'an (Tangerang: Lentera Hati, 2013)
40. Yang Jenaka dan Yang Bijak Dari M. Quraish Shihab (Jakarta: Lentera Hati, 2014)
41. MQS Menjawab Pertanyaan Anak Tentang Islam (Jakarta: Lentera Hati, 2014)
42. Mutiara Hati: Mengenal Hakikat Iman, Islam, dan Ihsan bersama M. Quraish Shihab (Jakarta: Lentera Hati, 2014)
43. Islam yang Saya Anut: Dasar-dasar Ajaran Islam (Tangerang: Lentera Hati, 2017)
44. Islam yang Saya Pahami: Keragaman Itu Rahmat (Tangerang: Lentera Hati, 2018)
45. Islam yang Disalahpahami: Menepis Prasangka, Mengikis Kekeliruan (Tangerang: Lentera Hati, 2018)
46. Jawabannya Adalah Cinta: Wawasan Islam Tentang Aneka Objek Cinta (Tangerang: Lentera Hati, 2019)
47. Corona Ujian Tuhan: Sikap Muslim Menghadapinya (Tangerang: Lentera Hati, 2020)

48. Islam & Kebangsaan: Tauhid, Kemanusiaan, dan Kewarganegaraan
(Tangerang: Lentera Hati, 2020)
49. Kebangkitan Surga, Neraka, dan Bidadari (Tangerang: Lentera Hati,
2022)
50. Toleransi: Ketuhanan, Kemanusiaan, dan Keberagaman
(Tangerang: Lentera Hati, 2022)

D. Kitab Tafsir Al-Mishbah

Kitab ini mulai ditulis oleh M. Quraish Shihab pada tahun 1999 di Kairo dan selesai pada tahun 2002 di Jakarta dan diterbitkan oleh Lentera Hati. Penulisan kitab ini dilatarbelakangi oleh semangat untuk menghadirkan sebuah karya di bidang tafsir Al-Qur'an kepada masyarakat Islam yang mencintai dan mengagumi Al-Qur'an tetapi juga timbul fenomena di mana sebagian dari mereka hanya kagum pada lantunan bacaan Al-Qur'an.⁵⁵ Terdapat beberapa tujuan Quraish Shihab dalam menulis kitab ini, di antaranya untuk memberikan langkah mudah bagi umat Islam dalam memahami isi dan kandungan Al-Qur'an dengan cara menjelaskan secara rinci mengenai pesan-pesan yang dibawa oleh Al-Qur'an juga menjelaskan tema-tema yang berkaitan dengan perkembangan kehidupan manusia pada masa kontemporer ini. Menurutnya, banyak orang yang ingin memahami pesan dan kandungan yang terdapat dalam Al-Qur'an tetapi terkendala baik dari segi keterbatasan waktu, keilmuan yang belum

⁵⁵ Atik Wartini, "Corak Penafsiran M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah," *Hunafa: Jurnal Studia Islamika*, no. 1(2014): 118 <https://doi.org/10.24239/jsi.v1i1.343.109-126>

mumpuni, dan kelangkaan referensi sebagai bahan acuan, kekeliruan umat Islam dalam hal memaknai fungsi Al-Qur'an, dorongan-dorongan ini menggugah hati dan membulatkan tekad Quraish Shihab dalam menulis kitab Tafsir Al-Mishbah ini.⁵⁶ Kitab tafsir ini bukan sepenuhnya hasil ijtihad dari Quraish Shihab sendiri, hal ini ia ungkapkan sendiri dalam kata pengantarnya, yakni:

“Akhirnya, penulis merasa sangat perlu menyampaikan kepada pembaca bahwa apa yang dihidangkan di sini bukan sepenuhnya ijtihad penulis. Hasil karya ulama-ulama terdahulu dan kontemporer, serta pandangan-pandangan mereka sungguh banyak penulis nukil, khususnya pandangan pakar tafsir Ibrahim Ibn ‘Umar al-Biqā’i (w. 885 H/ 1480 M) yang karya tafsirnya ketika masih berbentuk manuskrip menjadi bahan disertasi penulis di Universitas Al-Azhar, Kairo. Demikian juga karya tafsir Pemimpin Tertinggi Al-Azhar, Sayyid Muhammad Tanthawi, juga Syekh Mutawalli asy-Sya’rawi, dan tidak ketinggalan Sayyid Quthub, Muhammad Thahir Ibn ‘Asyur, Sayyid Muhammad Husein Thabathaba’i, serta beberapa pakar tafsir yang lain.”

Corak tafsir yang digunakan dalam kitab Tafsir Al-Mishbah adalah corak *al-Adabi al-Ijtima’i* atau kemasyarakatan. Quraish Shihab menggunakan corak ini agar dapat membuktikan bahwa Al-Qur'an mampu mengikuti perkembangan manusia serta perubahan zamannya. Ia juga menekankan bahwa Al-Qur'an perlu dipahami secara kontekstual bukan hanya tekstual saja dan dengan memahami secara kontekstual maka kandungan Al-Qur'an dapat diaplikasikan dalam kehidupan masa kini.⁵⁷

⁵⁶ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an, Vol. 1* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), vii.

⁵⁷ Sarina, “Konsep Pendidikan Anak dalam Al-Qur'an Surah Luqman Ayat 13-19 (Telaah Pemikiran Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah)” (Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2017), <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/id/eprint/5038>

Kitab Tafsir Al-Mishbah ini ditulis dalam 15 volume dan mencakup keseluruhan isi Al-Qur'an sebanyak 30 juz. Kelima belas volume yang ada dalam kitab tafsir ini memiliki jumlah halaman dan jumlah surah yang berbeda-beda. Berikut adalah tabel berisi nama-nama surah beserta jumlah halaman pada masing-masing volume.

Tabel 2. 2 Jumlah Volume, Surah, dan Halaman dalam Tafsir Al-Mishbah

No.	Volume	Isi	Jumlah Halaman
1.	I	QS. Al-Fatihah dan Al-Baqarah	624 + xxviii halaman
2.	II	QS. Ali-'Imran dan An-Nisa	659 + vi halaman
3.	III	QS. Al-Ma'idah	257 + v halaman
4.	IV	QS. Al-An'am	367 + v halaman
5.	V	QS. Al-A'raf, Al-Anfal, dan At-Taubah	765 + vi halaman
6.	VI	QS. Yunus, Hud, Yusuf, dan Ar-Ra'd	613 + vi halaman
7.	VII	QS. Ibrahim, Al-Hijr, An-Nahl, dan Al-Isra'	585 + vi halaman
8.	VIII	QS. Al-Kahf, Maryam, Taha, dan Al-Anbiya'	524 + vi halaman
9.	IX	QS. Al-Hajj, Al-Mu'minin, An-Nur, dan Al-Furqan	554 + vi halaman
10.	X	QS. Asy-Syu'ara, An-Naml, Al-Qasas, dan Al-'Ankabut	547 + vi halaman
11.	XI	QS. Ar-Rum, Luqman, As-Sajdah, Al-Ahzab, Saba', Fatir, dan Yasin	582 + vi halaman
12.	XII	QS. Ash-Shaffat, Sad, Az-Zumar, Gafir, Fussilat, Asy-Syura, dan Az-Zukhruf	601 + vi halaman

13.	XIII	QS. Ad-Dukhan, Al-Jasiyah, Al-Ahqaf, Muhammad, Al-Fath, Al-Hujurat, Qaf, Az-Zariyat, At-Tur, An-Najm, Al-Qamar, Ar-Rahman, dan Al-Waqi'ah	586 + vii halaman
14.	XIV	QS. Al-Hadid, Al-Mujadalah, Al-Hasyr, Al-Mumtahanah, As-Saff, Al-Jumu'ah, Al-Munafiqun, At-Tagabun, At-Talaq, At-Tahrim, Al-Mulk, Al-Qalam, Al-Haqqah, Al-Ma'arij, Nuh, Al-Jinn, Al-Muzammil, Al-Muddassir, Al-Qiyamah, Al-Insan, dan Al-Mursalat	695 + vii halaman
15.	X	Juz 'Amma, QS. An-Naba' s/d An-Nas	646 + viii halaman

Sebelum menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an, Quraish Shihab terlebih dahulu memberikan penjelasan sebagai pengantar surah yang akan ditafsirkan dan diletakkan di awal setiap surah.⁵⁸ Pengantar tersebut memuat penjelasan sebagai berikut:

1. Keterangan jumlah ayat dan tempat turunnya surah tersebut, apakah surah tersebut termasuk *Makkiyyah* atau *Madaniyyah*, dan pengecualian pada ayat-ayat tertentu jika ada
2. Penyebutan nama-nama surah (jika ada) serta alasan dibalik penamaannya, juga disertai dengan keterangan tentang ayat-ayat yang diambil untuk dijadikan nama surah.
3. Penomoran surah berdasarkan penurunan dan penulisan mushaf, terkadang juga disertai dengan nama surah sebelum atau sesudahnya surah tersebut.

⁵⁸ Atik Wartini, "Corak Penafsiran M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah," *Hunafa: Jurnal Studia Islamika*, no. 1(2014): 119-120 <https://doi.org/10.24239/jsi.v1i1.343.109-126>

4. Menyebutkan tema pokok dan tujuan juga menyertakan pendapat para ulama-ulama tentang tema yang dibahas
5. Menjelaskan hubungan antar ayat sebelumnya dan sesudahnya
6. Menjelaskan tentang seban turunnya ayat, jika ada

BAB III

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penafsiran M. Quraish Shihab terhadap QS. Al-Baqarah Ayat 215

Redaksi surah Al-Baqarah ayat 215 dan terjemah,

يَسْأَلُونَكَ مَاذَا يُنْفِقُونَ ۗ قُلْ مَا أَنْفَقْتُمْ مِنْ خَيْرٍ فَلِلْوَالِدَيْنِ وَالْأَقْرَبِينَ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ
السَّبِيلِ ۗ وَمَا تَفْعَلُوا مِنْ خَيْرٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ

“Mereka bertanya kepadamu (Muhammad) tentang apa yang harus mereka infakkan. Katakanlah, “Harta apa saja yang kamu infakkan, hendaknya diperuntukkan bagi kedua orang tua, kerabat, anak yatim, orang miskin, dan orang yang dalam perjalanan.” Dan kebaikan apa saja yang kamu kerjakan, maka sesungguhnya Allah Maha Mengetahui.”⁵⁹

Ayat di atas masih membutuhkan penjelasan lebih rinci untuk bisa dipahami.

Dari ayat yang telah disebutkan di atas, surah Al-Baqarah ayat 215, selanjutnya akan diperjelas dengan menyebutkan asbabun nuzul, kemudian penafsiran dari M. Quraish Shihab dalam kitab tafsirnya, yakni Tafsir Al-Mishbah.

Menurut Imam as-Suyuthi⁶⁰, diturunkannya ayat ini karena timbul pertanyaan mengenai bagaimana pendistribusian harta seorang mukmin. Penafsiran ini dilatarbelakangi sebuah hadis yang diriwayatkan Ibnu Jarir dari Ibnu Juraij berkata: orang-orang beriman bertanya kepada Rasulullah saw. di manakah mereka harus menyimpan harta mereka? Maka turunlah ayat, “Mereka bertanya kepadamu tentang apa yang mereka nafkahkan. Jawablah: “apa saja harta yang kamu nafkahkan hendaklah diberikan kepada ibu-bapak, kaum

⁵⁹ Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an, *Mushaf Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*, (Solo: Abyan, 2017), 33.

⁶⁰ Imam As-Suyuthi, *Asbabun Nuzul Sebab-seban Turunnya Ayat Al-Qur'an*, ter. Andi Muhammad Syahril dan Yasir Maqasid (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2015), 65.

kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, dan orang-orang yang sedang dalam perjalanan.” Dan apa saja kebajikan yang kamu buat, maka sesungguhnya Allah Maha Mengetahui.” Di dalam riwayat lain, diriwayatkan oleh Ibnul Mundzir dari Abu Hayyan, bahwasanya Amru bin Al-Jamuh bertanya kepada Nabi saw., “Apa yang kami nafkahkan dari harta-harta kami? Di mana kami menyimpannya? Maka turunlah ayat ini.”

Menurut penjelasan M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Mishbah⁶¹, ia menjelaskan secara rinci dengan menggunakan bentuk kata kerja masa kini pada awal ayatnya, yaitu pada kata *يسألونك yas'alûnaka/ mereka bertanya kepadamu* (hai Muhammad saw.), seakan-akan pertanyaan masih segar terdengar dan seakan-akan sedang terjadi dialog, yang perlu diulang-ulang, karena indahnya. *Jawablah: “Apa saaja harta yang kamu nafkahkan dari harta yang baik maka hendaklah diberikan untuk ibu dan bapak...”* Ayat ini menjawab dengan sangat singkat pertanyaan mereka di celah jawaban tentang kepada siapa hendaknya harta itu dinafkahkan. Jawaban pertanyaan mereka adalah *dari harta yang baik*, yakni apa saja yang baik silahkan nafkahkan. Di sini harta ditunjuk dengan kata *خير khair/ baik*, untuk memberi isyarat bahwa harta yang dinafkahkan itu hendaklah sesuatu yang baik, serta digunakan untuk tujuan-tujuan yang baik.

⁶¹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an, Vol. 1* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 458-459.

Selanjutnya, dijelaskan, untuk siapa harta sebaiknya diberikan, yaitu pertama kepada *ibu bapak*, karena merekalah sebab wujud anak serta paling banyak jasanya, selanjutnya kepada *kaum kerabat* yang dekat maupun yang jauh, dan *anak-anak yatim*, yakni anak yang belum dewasa sedang ayahnya telah wafat, demikian juga untuk *orang-orang miskin* yang membutuhkan bantuan dan *orang-orang yang sedang dalam perjalanan* tetapi kekurangan bekal. M. Quraish Shihab menjelaskan ayat ini berisi aneka pertanyaan dari orang-orang beriman kepada Rasul saw. yang mana mereka mulai berkeinginan untuk menyesuaikan tingkah laku sesuai dengan tuntunan Allah Swt. Suka menafkahkan harta karena ingin mencari rida Allah termasuk tanda-tanda iman kepada Allah Swt. Quraish Shihab menjelaskan bahwasanya ayat ini membahas tentang nafkah dan pembagiannya.⁶² Dalam Tafsir Al-Mishbah, pembagian tersebut meliputi, pertama untuk orang tua, karena dengan jasa mereka berdua maka seorang anak dapat hidup di muka bumi ini. Kedua, untuk kaum kerabat, baik kerabat dekat maupun jauh. Ketiga, untuk anak yatim, yaitu anak yang belum dewasa tetapi telah ditinggal mati ayahnya. Keempat, untuk orang miskin yang membutuhkan bantuan, dan yang terakhir untuk orang-orang yang sedang dalam perjalanan tetapi kehabisan bekal. Namun, perlu digarisbawahi bahwa maksud dari nafkah pada ayat ini adalah bersifat sunnah, bukan wajib. Ayat tersebut berisi anjuran kepada seseorang yang sudah berkecukupan dalam harta, maka hendaknya pertama kali untuk menafkalkannya kepada kedua orang tua.

⁶² M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an, Vol. 1* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 458-459.

Terdapat beberapa pokok isi kandungan dalam QS. Al-Baqarah ayat 215, yaitu,

- a. Pertanyaan mengenai apa saja yang harus diinfakkan, yang mana kemudian dijawab dengan jawaban “Apa saja yang kamu nafkahkan harus dari harta yang baik”, pada kalimat itu harta ditunjuk dengan kata *khair/* baik untuk memberi isyarat bahwa harta yang dinafkahkan itu haruslah sesuatu yang baik dan digunakan untuk tujuan yang baik pula.
- b. Objek yang menjadi tujuan diberikannya infak adalah yang pertama kepada orang tua, kerabat, anak yatim, orang miskin, dan orang yang dalam perjalanan.
- c. Pembicaraan secara umum mengenai kepada siapa hendaknya harta diinfakkan dan nafkah apapun yang baik selain harta, serta redaksi yang menunjukkan kesinambungan.

Dalam konteks kehidupan sehari-hari, ayat di atas mengajarkan untuk selalu mengutamakan kepentingan orang lain, terutama kedua orang tua di atas kepentingan sendiri. Dalam hal ini, infak dapat menjadi salah satu bentuk *birrul-wālidain*. Dalam kesimpulannya, QS. Al-Baqarah ayat 215 ini mengajarkan betapa pentingnya untuk berinjak. Melalui infak, orang tua dan saudara-saudara kita yang kurang beruntung dapat sedikit terbantu. Selain itu, ayat ini juga mengajarkan untuk memberikan infak secara ikhlas dan tanpa pamrih.

QS. Al-Baqarah ayat 215 adalah salah satu ayat dalam surat Al-Baqarah yang terdiri dari 286 ayat dan merupakan surat kedua dalam urutan Al-Quran. Ayat ini menekankan pentingnya memberikan sedekah dan berbuat kebaikan kepada orang-orang yang membutuhkan, termasuk orang tua, kaum kerabat, anak yatim, orang miskin, dan orang yang sedang dalam perjalanan.

Ayat ini juga mengajarkan bahwa segala yang kita nafkahkan dari harta kita harus diarahkan kepada kebaikan dan harus diperlihatkan dengan ikhlas tanpa mengharapkan imbalan dari orang yang kita bantu. Allah Swt. mengetahui segala yang kita berikan dan akan memberikan pahala yang setimpal dengan kebaikan yang kita lakukan.

Selain itu, ayat ini juga menekankan pentingnya menghormati dan berbakti kepada orang tua. *Birrul-wālidain*, atau berbakti kepada orang tua, merupakan nilai yang sangat penting dalam Islam dan dianggap sebagai salah satu bentuk penghormatan kepada Allah Swt. Seorang Muslim diwajibkan untuk memenuhi kebutuhan orang tua mereka, baik secara materi maupun spiritual, serta mengikuti nasihat dan petunjuk yang diberikan oleh orang tua mereka, kecuali jika itu bertentangan dengan ajaran agama.

Dalam hal ini, QS. Al-Baqarah ayat 215 mengajarkan bahwa memenuhi kebutuhan orang tua dan berbuat kebaikan kepada orang lain merupakan bentuk ibadah kepada Allah Swt. Dalam Islam, perbuatan baik dan sedekah dianggap sebagai investasi kebaikan di dunia dan di akhirat, karena pahala yang diberikan oleh Allah Swt. tidak terbatas.

B. Implikasi Penafsiran M. Quraish Shihab tentang *Birrul-Wālidain* dalam QS. Al-Baqarah Ayat 215 terhadap *Sandwich Generation*

Konsep *birrul-wālidain* seperti yang telah dijelaskan di atas bahwa diklasifikasikan menjadi dua bentuk, yakni melalui perkataan dan perbuatan. Dalam penafsiran yang telah dijelaskan oleh M. Quraish Shihab dalam kitabnya Tafsir Al-Mishbah dapat dipahami bahwa alokasi infak yang pertama kali adalah diberikan kepada orang tua. Memberi nafkah kepada orang tua dikatakan sebagai salah satu *birrul-wālidain* yang termasuk ke dalam bentuk perbuatan untuk berbakti kepada orang tua, hal tersebut patut diperhatikan dan diamalkan saat orang tua masih hidup. Namun, dalam hal seorang anak adalah *sandwich generation*, terjepit pada keadaan ekonomi pas-pasan, jika sudah menikah maka nafkah tersebut untuk menghidupi keluarga kecilnya, sehingga memberi nafkah pada orang tua bukanlah suatu kewajiban yang harus dilakukan tetapi masih menjadi tanggung jawabnya untuk memberi nafkah pada orang tua dengan tetap berusaha serta tetap menghormati kedua orang tuanya dengan baik.

Dalam hal pemberian nafkah kepada orang tua sesungguhnya merupakan hal yang pokok yang berarti wajib atas seorang anak. Apabila seorang anak sudah berkecukupan dalam ekonominya maka wajib dengan segera untuk memberi nafkah kepada kedua orang tuanya. Namun, apabila tidak berkecukupan dalam hal ekonomi, maka sang anak bukan berarti lari dari tanggung jawab untuk memberi nafkah pada orang tuanya.⁶³ Penegasan

⁶³ Ernawati, "Kewajiban Anak Memberi Nafkah kepada Orang Tua Menurut Hukum Islam," *Forum Ilmiah*, no. 1(2015): 20 <https://ejurnal.esaunggul.ac.id/index.php/Formil/article/view/1145>

mengenai pemberian nafkah sesuai yang termuat dalam QS. Al-Baqarah ayat 215 itu bisa dilihat dalam surah At-Thalaq ayat 7 yang berbunyi,

لِيُنْفِقْ ذُو سَعَةٍ مِّنْ سَعَتِهِ ۖ وَمَنْ قُدِرَ عَلَيْهِ رِزْقُهُ فَلْيُنْفِقْ مِمَّا آتَاهُ اللَّهُ ۚ لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا
إِلَّا مَا آتَاهَا ۚ سَيَجْعَلُ اللَّهُ بَعْدَ عُسْرٍ يُسْرًا

“Hendaklah orang yang mempunyai keluasan memberi nafkah menurut kemampuannya, dan orang yang terbatas rezekinya, hendaklah memberi nafkah dari harta yang diberikan Allah kepadanya. Allah tidak membebani kepada seseorang melainkan (sesuai) dengan apa yang diberikan Allah kepadanya. Allah kelak akan memberikan kelapangan setelah kesempitan.”⁶⁴

Ayat di atas menerangkan bahwa bagi seseorang yang mampu dan berkecukupan, maka wajib atasnya untuk memberikan nafkah kepada kedua orang tuanya.

Dalam hal menjadi seorang *sandwich generation*, janganlah menjadikan hal tersebut sebagai sebuah beban karena sejatinya berbakti kepada orang tua dapat menjadi ladang pahala sehingga hidup menjadi penuh berkah. Persoalan nafkah kepada orang tua ini walaupun banyak dalil dan pendapat yang mewajibkannya, tetapi kembali lagi harus dilihat dari segi kemampuan, situasi, kondisi, kebutuhan, dan kesadaran sang anak. Sebagai *sandwich generation*, mereka mungkin akan menghadapi beban yang lebih besar dalam memenuhi kewajiban mereka, karena selain harus memikirkan mengenai kebutuhan keluarga kecilnya juga harus memikirkan mengenai kebutuhan kedua orang

⁶⁴ Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an, *Mushaf Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*, (Solo: Abyan, 2017), 559.

tuanya. Pentingnya untuk saling komunikasi dan saling pengertian antara keluarga dalam menjalankan peran sebagai *sandwich generation*.

Peran ganda yang dipikul oleh seorang *sandwich generation* dalam membiayai keluarga kecilnya dan kedua orang tuanya bukanlah sebuah beban melainkan salah satu bentuk *birrul-wālidain*, yaitu memberi nafkah. Islam mengajarkan agar selalu berbakti dan bersyukur kepada kedua orang tua sebagaimana bersyukur kepada Allah Swt. seperti dalam QS. Luqman ayat 14,

... أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ

“...bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu. Hanya kepada Aku kembalimu.”⁶⁵

Bagi seorang muslim yang terjebak pada posisi *sandwich generation* tidak lantas ketika sudah bersyukur kemudian segalanya menjadi baik-baik saja, menjadi pribadi yang gemar bersyukur dapat menjadi pintu menuju keberkahan asalkan dilakukan dengan cara-cara yang tepat guna menghapuskan himpitan sebagai *sandwich generation*.

⁶⁵ Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an, *Mushaf Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*, (Solo: Abyan, 2017), 412.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan yang telah diuraikan di atas mengenai penafsiran M. Quraish Shihab tentang *birrul-wālidain* dalam QS. Al-Baqarah ayat 215 dan implikasinya terhadap *sandwich generation*, maka penulis dapat menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

1. *Birrul-wālidain* yang terdapat pada QS. Al-Baqarah ayat 215 adalah memberikan nafkah dari harta yang baik utamanya kepada orang tua kemudian kerabat, anak yatim, orang miskin, dan orang yang kehabisan bekal sedang ia dalam perjalanan. M. Quraish Shihab menjelaskan bahwa ayat ini membahas tentang nafkah dan pembagiannya. Ayat ini bersifat sunnah, anjuran kepada seseorang yang sudah berkecukupan dalam harta.
2. Pemberian nafkah oleh anak kepada kedua orang tua merupakan hal pokok yang berarti wajib atas seorang anak. Apabila seorang anak sudah berkecukupan dalam ekonominya, maka wajib dengan segera untuk memberi nafkah kepada kedua orang tuanya. Apabila seorang anak tidak berkecukupan dalam ekonominya, maka bukan berarti seorang anak lepas dari tanggung jawab untuk memberi nafkah kepada kedua orang tuanya, harus tetap berusaha dan menghormati orang tuanya dengan baik. Seorang muslim yang memikul peran ganda sebagai *sandwich generation*, membiayai keluarga kecilnya dan kedua orang tuanya, penting untuk saling komunikasi dan saling pengertian antara keluarga dalam menjalankan

perannya sebagai *sandwich generation*. Berbakti kepada orang tua dengan cara memberi nafkah memang merupakan ladang amal bagi seorang anak, tetapi kembali lagi bahwa harus dilihat dari segi kemampuan, situasi, kondisi, dan kebutuhan sang anak.

B. Saran

Penelitian yang dilakukan tidak lepas dari kesempurnaan sehingga perlu saran pada penelitian selanjutnya agar tema dari pembahasan *birrul-wālidain* dan *sandwich generation* terus berkembang, berikut beberapa saran yang kiranya diperlukan untuk menyempurnakan penelitian selanjutnya,

1. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut terkait pemberian nafkah sebagai salah satu bentuk *birrul-wālidain* dengan melihat fakta dan kondisi di lapangan.
2. Bagi seorang muslim yang terjebak pada posisi *sandwich generation*, hendaknya jangan menjadikan pemberian nafkah kepada kedua orang tua itu sebagai beban, harus bersyukur senantiasa berharap kepada rahmat Allah Swt. agar dilancarkan segala urusannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, Rofi'atul, Rizki Dwi Oktavia, dan Aning Zainun Qoni'ah. "Studi Penafsiran Surat Al-Isra' Ayat 23-24 Tentang Pendidikan Birru al-Walidain," *Ta'wiluna: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Pemikiran Islam*, no. 2(2020): 17-35 <https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/takwiluna>
- Afroni, Mochamad, Nur Afifah. "*Birru Walidain* dalam Perspektif Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tematik)," *Nizham*, no. 02(2021): 15-29 <https://doi.org/10.32332/nizham.v9i02.4305>
- Anugraini, Ro'issul Ulfah. "Konsep *Birru Al-Walidain* yang Terkandung dalam Al-Qur'an Surat Al-Ahqaf Ayat 15-18 Perspektif Tafsir Al-Misbah Karya M. Quraish Shihab", Undergraduate thesis, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2021. <http://etheses.iainponorogo.ac.id/id/eprint/15136>
- Aoenillah, Nadjua. *Maka Jangan Durhakai Ibumu*. Surabaya: Ikhtiar, 2009.
- As-Suyuthi, Imam. *Asbabun Nuzul Sebab-seban Turunnya Ayat Al-Qur'an*, ter. Andi Muhammad Syahril dan Yasir Maqasid. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2015.
- Astuti, Hofifah. "Berbakti Kepada Orang Tua dalam Ungkapan Hadis," *Jurnal Riset Agama*, no. 1(2021): 45-58 <https://doi.org/10.15575/jra.v1i1.14255>
- Dewi, Salamiah Sari, Amanah Surbakti, dan Atika Mentari Nataya Nasution. "Islamic Parenting in Sandwich Generation," *Psikis: Jurnal Psikologi Islam*, no. 2(2022): 182-191 <https://doi.org/10.19109/psikis.v8i2.13865>

- Direktorat Statistik Kesejahteraan Rakyat. *Statistik Penduduk Lanjut Usia 2022*. Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2022.
- Djatnika, Rachman. *Sistem Ethika Islami*. Jakarta: Pustaka Panjimas, 1996.
- El-Suta, Saiful Hadi. *Mau Sukses? Berbakti pada Orang Tua!*. Jakarta: Erlangga, 2009.
- Ernawati. “Kewajiban Anak Memberi Nafkah kepada Orang Tua Menurut Hukum Islam,” *Forum Ilmiah*, no. 1(2015): 16-22
<https://ejurnal.esaunggul.ac.id/index.php/Formil/article/view/1145>
- Fadli, Muhammad Rijal. “Memahami desain metode penelitian kualitatif,” *Humanika*, no. 1(2021): 33-54 <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Harsiwi, Th. Agung M. “OPINI: Sandwich Generation di Balik Angka Sensus Penduduk,” *Harian Jogja*, 11 Februari 2021, diakses 30 Maret 2023, <https://m.harianjogja.com/opini/read/2021/02/11/543/1063339/opini-sandwich-generation-di-balik-angka-sensus-penduduk>
- Hasanah, Alfiyatul, Uswatun Hasanah, dan Kamaruddin. “Kontekstualisasi Makna *Birrul Walidain* Perspektif Al-Qur’an (Kajian Tafsir *Maudhu’i*),” *Al-Misykah: Jurnal Kajian Al-Quran dan Tafsir*, no. 2(2020): 115-124
<https://doi.org/10.19109/almisykah.v1i2.9032>
- Herdiansyah, Haris. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika, 2010.
- Husain, Sabiq Aushaful, Wilodati, dan Rika Sartika. “*Sandwich Parenting*: Pola Asuh Keluarga Abad 21,” *Sosietas Jurnal Pendidikan Sosiologi*, no. 8(2021): 1002-1014 <http://dx.doi.org/10.17509/ijost.v4i1.xxxx>

- Ilmillah, Fadlilatul. “Pendidikan Akhlak dalam Al-Qur’an Menurut Tafsir Al-Misbah dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam Masa Modern (Surah Ali Imran Ayat 169, Surah Al-An’am Ayat 151, Surah Al-Isra Ayat 23-24)”, Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022. <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/39581>
- Inayati, Fela Fauziyah. “*Birrul Walidain* dalam Perspektif Al-Qur’an dan Realisasinya di Era Milenial (Kajian Q.S. *Al-Baqarah* ayat 215, Q.S. *Al-Isra’* ayat 23-24, dan Q.S. *Luqman* ayat 14-15)”, Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2020. <https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/15642>
- JAKPAT. *How Indonesian Sandwich Generation Deal with The Economic Shock of COVID-19*. Jakarta: JAKPAT Survey Report, 2020. <https://jakpat.net/pdf/24216/how-indonesian-sandwich-generation-deal-with-the-economic-shock-of-covid-19---jakpat-survey-report-2020>
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, s.v., “generasi roti lapis”, diakses 16 Februari 2023, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Generasi%20roti%20lapis>
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, s.v., “*birrul-wālidain*”, diakses 26 Maret 2023, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/birrul-walidain>
- Khalil, Raihan Akbar, Meilanny Budiarti Santoso. “Generasi *Sandwich*: Konflik Peran dalam Mencapai Keberfungsian Sosial,” *Share: Social Work Jurnal*, no. 1(2022): 77-87 <https://doi.org/10.24198/share.v12i1.39637>
- Kusumaningrum, Fitri Ayu. “Generasi *Sandwich*: Beban Pengasuhan dan Dukungan Sosial pada Wanita Bekerja,” *Psikologika: Jurnal Pemikiran dan*

Penelitian Psikologi, no. 2(2018): 109-120

<https://doi.org/10.20885/psikologika.vol23.iss2.art3>

Labay, Abdul. “Konsep Kebaktian terhadap Orang Tua: Kajian Tematik atas Diksi Al-Qur’an”, Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020.

<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/53789>

Lutfaefi, “Tafsir Al-Mishbah: Tekstualitas, Rasionalitas dan Lokalitas Tafsir Nusantara,” *Substantia*, no. 1(2019): 29-40

<http://dx.doi.org/10.22373/substantia.v2i1i.4474>

Maimunah, Siti. “Penafsiran Modern Muslim Indonesia tentang *Birr Al-Walidayn* dalam Q.S. Al-Isra’ [17]: 23-24 (Kajian Komparatif terhadap Tafsir Al-Azhar dan Tafsir Al-Misbah)”, Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2021.

<http://repository.uinjambi.ac.id/id/eprint/7510>

Muhaemin. “Konsep Berbakti kepada Orang Tua dalam Perspektif Al-Qur’an dan Hadis”, Undergraduate thesis, Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur’an Jakarta, 2021. <https://repository.ptiq.ac.id/id/eprint/368>

Narimawati, Umi. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*. Bandung: Agung Media 9, 2008.

Nisa’, A’idatun, dan Muthoifin. «Konsep Birul Walidain dalam Pandangan M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah Surat Luqman Ayat 14.» In *Proceeding of The 15th University Research Colloquium 2022: Bidang Pendidikan, Humaniora dan Agama*, 33-42. Kebumen: Lembaga Penelitian

- dan Pengabdian pada Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Gembong, 2022. Accessed Januari 29, 2022, <http://repository.urecol.org/index.php/proceeding/article/view/1969/1933>
- Nufus, Fika Pijaki, Siti Maulida Agustina, Via Laila Lutfiah, dan Widya Yulianti. “Konsep Pendidikan *Birrul Walidain* dalam QS. Luqman (31): 14 dan QS. Al-Isra (17): 23-24,” *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, no. 1(2017): 16-31 <http://dx.doi.org/10.22373/jid.v18i1.3082>
- Octianti, Delvi. “Konsep Pendidikan *Birrul Walidain* dalam Surat Al-Isra’ ayat 23-24 dan Cara Merealisasikannya pada Era Milenial”, Thesis, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2020. <http://repository.iainbengkulu.ac.id/id/eprint/4825>
- Putra, Yanuar Surya. “*Theoretical Review: Teori Perbedaan Generasi*,” *Among Makarti*, no. 18(2016): 123-134 <http://dx.doi.org/10.52353/ama.v9i2.142>
- Rahman, Abdul, dkk. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Bandung: Widina Bhakti Persada, 2022.
- Rari, Ferlistya Pratita, Jamalludin, dan Putri Nurokhmah. “Perbandingan Tingkat Kebahagiaan antara Generasi *Sandwich* dan Non-Generasi *Sandwich*,” *Jurnal Litbang Sukowati: Media Penelitian dan Pengembangan*, no. 1(2022): 1-13 <https://doi.org/10.32630/sukowati.v6i1.254>
- Rozalinna, Genta Mahardhika, Violetta Lovenika Nur Anwar. “Rusunawa dan *Sandwich Generation: Resiliensi Masa Pandemi di Ruang Perkotaan*,” *Brawijaya Journal of Social Science*, no. 1(2021): 63-79 <https://doi.org/10.21776/ub.bjss.2021.001.01.5>

- Sahibi. “Konsep *Birrul Walidain* dalam QS. Al-Isra’ Ayat 23-24 (Studi Komparatif Tafsir Al-Misbah dan Tafsir Al-Maraghi)”, Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Mataram, 2019.
<http://etheses.uinmataram.ac.id/id/eprint/596>
- Sari, Juwita Puspita, Alimron, dan Sukirman. “Konsep *Birrul Walidain* dan Implikasinya dalam Membentuk Karakter Peserta Didik (Telaah Surat Maryam Ayat 41-48 Menurut Tafsir Al-Misbah),” *Jurnal PAI Raden Fatah*, no. 1(2020): 87-102 <https://doi.org/10.19109/pairf.v2i1.4131>
- Sarina. “Konsep Pendidikan Anak dalam Al-Qur’an Surah Luqman Ayat 13-19 (Telaah Pemikiran Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah)”, Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2017.
<http://repositori.uin-alauddin.ac.id/id/eprint/5038>
- Sarnon, Norulhuda, dkk. “Meneroka Pengalaman Penjaga Dewasa Generasi Sandwich terhadap Aspek Sosio-Ekonomi Keluarga (*Exploring Sandwich Generation Adult Care Experience in Socio-Economic Aspects of the Family*),” *Jurnal Pembangunan Sosial*, (2014): 53-69.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur’an*, Vol. 1. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Sofiya, Sofi, Dadan Rusmana. “Studi Tafsir Maudhu’i tentang Konsep dan Tata Cara *Birrul Walidain*,” *Gunung Djati Conference Series*, no. 2(2022): 357-372
<https://conferences.uinsgd.ac.id/index.php/gdcs/article/download/578/385/849>

- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta, 2013.
- Supriatna, Aang, Mohammad Rindu Fajar Islamy, Kokom Siti Komariah, Muhamad Parhan, dan Adila Hafidzani Nur Fitria. "Explaining Sandwich Generation Phenomena in the Modernity Dimension." *Jurnal Studi Sosial dan Politik*, no. 1(2022): 101-111 <https://doi.org/10.19109/jssp.v6i1.11547>
- Tim Penulis Ikatan Psikologi Perkembangan Indonesia. *Dinamika Karier dan Pernikahan pada Perkembangan Masa Dewasa*. Yogyakarta: CV. Bintang Semesta Media, 2022.
- Wartini, Atik. "Corak Penafsiran M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah," *Hunafa: Jurnal Studia Islamika*, no. 1(2014): 109-126 <https://doi.org/10.24239/jsi.v11i1.343.109-126>
- Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an. *Mushaf Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*. Solo: Abyan, 2017.
- Zubaidah, Titin. "Nilai-nilai Pendidikan Akhlak (Studi QS. Al-Baqarah Ayat 83 dalam Tafsir Al-Misbah)", Undergraduate thesis, Universitas Nahdlatul Ulama Al-Ghazali Cilacap, 2022. <http://repository.unugha.ac.id/id/eprint/1171>

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Dinda Dinisura Br Kaban
Tempat/ Tanggal Lahir : Desa Kulasar, 10 Oktober 2000
Alamat Rumah : Desa Sukajadi, Kec. Bukit Batu, Kab. Bengkalis,
Riau
Nama Ayah : Iman Kaban
Nama Ibu : Ernawati Br Ginting
Alamat Email : dindadinisura@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal

2006-2012 : SD 20 Kelas Jauh
2012-2015 : SMPN 3 Bukit Batu
2015-2018 : SMAN 1 Bukit Batu

Pendidikan Non-Formal

2018-2019 : Pondok Qur'an Al-Muslimin Pekanbaru
2019-2020 : Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim
Malang
2020-2023 : Pondok Pesantren Imam Ad-Damanhuri



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS SYARIAH

Terakreditasi 'A' SK BAN-PT Depdiknas Nomor 157/BAN-PT/Ak-XV/09/202513 (Al-Azwa' Al-Syakhshiyah)
Terakreditasi 'B' SK BAN-PT Nomor 021/BAN-PT/Ak-XV/01/09/2011 (Hukum Bisnis Syariah)
Jl. Gajayana 50 Malang 65144 Telepon (0341) 559399, Faksimile (0341) 559399
Website: <http://syariah.uin-malang.ac.id>

BUKTI KONSULTASI

Nama : Dinda Dinisura Br Kaban

NIM/Jurusan : 19240026/ Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Dosen Pembimbing : Dr. Muhammad, Lc., M.Th.I

Judul Skripsi : *BIRRUL-WĀLIDAIN* DAN IMPLIKASINYA TERHADAP
SANDWICH GENERATION
(Studi QS. Al-Baqarah Ayat 215 Perspektif M. Quraish Shihab dalam
Tafsir Al-Mishbah)

No	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	Paraf
1.	19 Oktober 2022	Konsultasi Pra Proposal Skripsi	
2.	13 Februari 2023	Perbaikan Judul dan Rumusan Masalah	
3.	15 Februari 2023	ACC Proposal Skripsi	
4.	2 Mei 2023	Konsultasi Hasil Seminar Proposal	
5.	3 Mei 2023	Konsultasi Bab I-II	
6.	8 Mei 2023	Konsultasi BAB I-IV	
7.	9 Mei 2023	Konsultasi Draft Skripsi	
8.	11 Mei 2023	ACC Draft Skripsi	

Malang, 12 Mei 2023
Mengetahui
Ketua Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Ali Hamdah, MA, Ph.D.
NIP 19760101201011004